

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. GARUDA INDONESIA (Persero) Tbk periode tahun 2017-2021



RENDI MANDA

1810321069

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. GARUDA INDONESIA (Persero) Tbk periode tahun 2017-2021



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi

RENDI MANDA

1810321069

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. GARUDA INDONESIA (Persero) Tbk periode 2017-2021

Disusun dan diajukan oleh

RENDI MANDA
1810321069

Telah di periksa dan telah diuji

Makassar, 02 Mei 2023

Pembimbing



Ahmad Dahlan, S.E., M.Si., Ak., CA., BKP., CPA
NIDN:0911047002

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI
ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PT. GARUDA INDONESIA
(Persero) Tbk periode 2017-2021

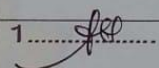
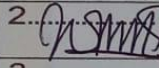
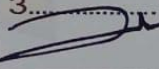
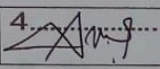
disusun dan diajukan oleh

RENDI MANDA
1810321069

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **02 Mei 2023** dan dinyatakan
telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan Penguji

No.	NamaPenguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ahmad Dahlan, S.E., M.Si., Ak., CA., BKP., CPA NIDN : 0911047002	Ketua	1..... 
2.	Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA NIDN : 0904118302	Sekretaris	2..... 
3.	Muh.Ridwan Hasanuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA NIDN : 0921026601	Anggota	3..... 
4.	Dr.H.Syamsuddin Bidol, M.M. NIDN : 0901016507	Eksternal	4..... 

**Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar**



Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.lkom
NIDN: 0925096902

**Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar**



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN.0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rendi Manda

NIM : 1810321069

Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk Periode Tahun 2017-2021** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 20 April 2023 Yang
membuat pernyataan,



Rendi Manda

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode Tahun 2017-2021. Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan masa studi dan memperoleh gelar sarjana di Universitas Fajar Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan dan hambatan, namun berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Pappang Ruru dan Ibu Sesa yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ahmad Dahlan, S.E., M.Si., Ak. CA selaku dosen pembimbing dalam pengerjaan tugas akhir ini atas segala motivasi dan bimbingan serta ilmu yang telah diberikan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis banyak mendapat dukungan dan masukan dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.Ikom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmi, SE., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Fajar dan selaku Pembimbing Akademik.
4. Dosen dan staf di Universitas Fajar.

5. Kepada teman-teman FHC dari GBT Syalom atas dukungan doa yang telah diberikan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
6. Kepada keluarga besar UKM Spiritual PMK UNIFA atas doa dan dukungannya.
7. Dan semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu atas semangat dan bantuan yang telah diberikan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi penyusunan bahasa maupun materi yang terkandung di dalamnya, walaupun telah mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, masukan dan kritik yang membangun dari para pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Makassar, 02 Mei 2023

Penulis

ABSTRAK

Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode tahun 2017-2021.

**Rendi Manda
Ahmad Dahlan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan Garuda Indonesia Tbk dengan menggunakan metode kinerja keuangan dalam penelitian ini objek yang digunakan ialah Laporan keuangan yang berupa Neraca dan laporan keuntungan rugi perusahaan Garuda Indonesia Tbk periode periode 2017-2021. Analisis rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa penelitian Kepustakaan dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi dari keuangan perusahaan Garuda Indonesia Tbk periode tahun 2017-2021 yang ditinjau dari analisis rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas mengalami kondisi yang kurang baik karena mengalami penurunan yang signifikan sehingga berada dibawah rata-rata standar industri.

Kata Kunci: rasio likuiditas, leverage, aktivitas, Profitabilitas dan Kinerja Pendanaan.

ABSTRACT

Financial Ratio Analysis To Measure Financial Performance At PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Period 2017-2021.

Randy Manda

Ahmad Dahlan

This study aims to determine the financial performance of the Garuda Indonesia Tbk company using the financial performance method. In this study, the object used is the financial statements in the form of a balance sheet and profit and loss statement for Garuda Indonesia Tbk company for the period 2017-2021. The ratio analysis used is the ratio of liquidity, leverage, activity and profitability by using data collection methods in the form of library research and documentation. The results showed that the financial condition of the Garuda Indonesia Tbk company for the 2017-2021 period in terms of the analysis of liquidity ratios, leverage, activity and profitability was in unfavorable conditions because it experienced a significant decline so that it was below the industry standard average.

Keywords: liquidity ratio, leverage, activity, Profitability and Funding Performance.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Laporan Keuangan.....	9
2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	10
2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	11
2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	12
2.2.1 Tahap-tahap Menganalisis Kinerja Keuangan.....	13
2.2.2 Manfaat Kinerja Keuangan.....	14
2.2.3 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	15
2.3 Rasio Keuangan.....	18
2.3.1 Rasio Kinerja Keuangan	18
2.4 Tinjauan Empirik	24
2.5 Kerangka Pikir.....	26
2.6 Definisi Operasional	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Rancangan Penelitian	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	30

3.3 Populasi dan Sampel	30
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.5 Tehnik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Metode Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	35
4.1.1 Profil Perusahaan	35
4.1.2 Sejarah Perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk.....	35
4.1.3 Visi dan Misi PT. Garuda Indonesia Tbk	39
4.1.4 Struktur Organisasi PT. Garuda Indonesia.....	39
4.2 Hasil Penelitian	40
4.2.1 Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk	41
4.3 Hasil Analisis Kinerja Keuangan dan Pembahasan	66
BAB V PENUTUP.....	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	27
4.2 Struktur organisasi PT. Garuda Indonesia Tbk	40

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Kondisi Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk	8
2.3 Penelitian Terdahulu	25
4.1 Rekap Laporan Neraca Per 31 Desember 2017-2021 (Dalam USD)	41
4.2 Rekap Laporan Laba/Rugi Per 31 Desember 2017-2021 (Dalam USD)	42
4.3 <i>Current Ratio</i> PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2021 (Dalam USD)	44
4.4 <i>Quick Ratio</i> PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2017-2021 (Dalam USD)	47
4.5 <i>Debt to Asset Ratio</i> PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2021 (Dalam USD)	49
4.6 <i>Debt to Equity Ratio</i> PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2021 (dalam USD)	52
4.7 Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2021 (dalam USD)	54
4.8 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2015-2019 (Dalam USD)	56
4.9 Perhitungan <i>Inventory Turnover</i> PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2021 (Dalam USD)	59
4.10 Perhitungan <i>Return on Investment</i> PT. Garuda Indonesia periode tahun 2017-2021 (Dalam USD)	61
4.11 Perhitungan <i>Return on Equity</i> PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2021 (Dalam USD)	64
4.12 Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk	66

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar

Lampiran

1. Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017..... 78
2. Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2018..... 81
3. Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2019..... 84
4. Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2020..... 87
5. Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2021..... 90

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring waktu, semua organisasi harus mampu menyaingi organisasi lain. Pertentangan ini menuntut setiap organisasi untuk memiliki pilihan untuk menjaga kesesuaian bisnisnya. Tujuan utama organisasi diketahui bahwa untuk mendapatkan keuntungan yang paling ekstrim. Menghasilkan keuntungan apapun yang sederhana bagi organisasi, hal ini tergantung dari pengurus organisasi terhadap pengurus organisasi keuangan. Dewan pengurus keuangan yang mengawasi organisasi dengan Kebaikan menambah nilai organisasi, sebenarnya bila para eksekutif pendanaan tidak ada yang mengawasi organisasi maka akan menimbulkan kekeliruan dalam pengungkapan uang yang merusak organisasi.

Dengan penelitian ini dapat digunakan dalam menentukan keputusan bagi penyandang dana untuk melihat presentasi organisasi dari periode sebelumnya ke periode yang akan datang, konsekuensi dari keputusan ini para pendukung pendanaan yang dekat akan menilai apakah hasil pameran organisasi meningkat atau tidak sebaliknya, dengan asumsi konsekuensi dari peningkatan presentasi moneter organisasi dari satu periode ke periode lainnya, itu akan mendesak pendukung pendanaan untuk memasukkan sumber daya ke dalam organisasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Werner R. Murhadi (2019:1) pertanggung jawaban keuangan diketahui dalam bahasa bisnis. Pertanggung jawaban fiskal berisi data tentang kondisi moneter organisasi kepada klien. Dengan memahami pertanggung jawaban pendanaan organisasi, berbagai individu yang terlibat erat dapat melihat masalah pendanaan medis suatu organisasi. Organisasi dalam menilai pengeluaran moneternya menggunakan rasio yang

terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Setiap rasio ini memiliki kemampuan alternatif, misalnya, yang pertama rasio likuiditas yang menentukan kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen ketika perusahaan telah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini diketahui yaitu *current ratio* (rasio lancar) dan *Quick ratio* (rasio cepat). Alasan peneliti menggunakan kedua rasio ini diketahui bahwa karena peneliti ingin mengetahui seperti apa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban sesaat atau utang dalam jangka pendek.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

dan

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Yang kedua rasio solvabilitas menentukan kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmennya. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang rasio *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Penjelasan penggunaan kedua rasio ini karena diketahui bahwa penelitian para ahli perlu mengetahui seberapa besar sumber daya organisasi melalui kewajiban dibiayai dan mencari keuntungan. Nilai ekuitas digunakan sebagai jaminan kewajiban.

Rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

dan

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Yang ketiga rasio aktivitas digunakan untuk menentukan pemanfaatan aset organisasi secara efisien. Tingkat rasio aktivitas yang digunakan dalam

penelitian ini diketahui bahwa *Total Asest Turnover* dan *Inventory Turnover*. Alasan peneliti menggunakan kedua rasio ini diketahui bahwa karena peneliti ingin mengetahui perputaran nilai atau kekayaan selama periode pembukuan. Tingkat profitabilitas digunakan untuk memutuskan seberapa besar kapasitas organisasi untuk menciptakan profit atau keuntungan bagi perusahaan.

Rumus:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Dan

$$Inventory\ Turnover = \frac{Penjualan}{Persediaan} \times 100\%$$

Yang terakhir rasio Profitabilitas diketahui bahwa rasio yang digunakan untuk menentukan keefektifan organisasi dengan sehubungan dengan jumlah transaksi dan keuntungan dari spekulasi. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *net profit margin*, *Return on investmen* dan *return on equity* oleh karena itu alasan peneliti ini ingin menilai atau menentukan keadaan keuangan organisasi dalam periode tertentu.

Rumus:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Labah\ Bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

$$Return\ on\ Investment = \frac{Labah\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$$

dan

$$Return\ on\ Equity = \frac{Labah\ Bersih}{Modal} \times 100\%$$

Analisis rasio dapat membantu pelaku bisnis, badan legislatif, dan klien ringkasan anggaran perusahaan penerbangan yang dimiliki negara untuk

menentukan (mengantisipasi) perkembangan pendapatan organisasi. Pertukaran sekuritas, atau perdagangan, diketahui bahwa pasar yang memperdagangkan bagian dari organisasi yang saat ini terdaftar di perdagangan saham. Pertukaran pendanaan, bersama dengan pasar mata uang, diketahui bahwa sumber utama modal asing bagi organisasi dan negara. Salah satunya diketahui bahwa bidang transportasi udara, industri penerbangan berperan penting dalam peningkatan administrasi transportasi.

Ilmuwan masa lalu (Khalida dan Husaini, 2019) memimpin penelitian sebagai tujuan perusahaan Bentoel Internasional Investama. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa organisasi dalam keadaan tidak mencukupi, rasio solvabilitas menunjukkan bahwa organisasi dalam kondisi yang baik, rasio likuiditas menunjukkan bahwa organisasi terlihat baik. Sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan organisasi dalam kondisi buruk karena belum mampu menghasilkan keuntungan, dan rasio aktivitas menunjukkan organisasi belum bekerja dengan baik sehingga berada dalam kondisi buruk.

Sedangkan penelitian dipimpin oleh (Simanjuntak dan Siahaan, 2016: 1-2) dengan obyek penelitian perusahaan Telkom Indonesia dan SK Telko. sumber daya dan modal sebagai lawan aset dari kewajiban. Namun, rasio produktivitasnya tidak besar karena perusahaan tidak dapat mengelola transaksi, sumber daya, dan nilai secara ideal dalam menciptakan keuntungan bersih, dan rasio aktivitasnya tidak baik karena jalannya piutang dan sumber daya tetap tidak seluruhnya jatuh tempo. efektif, meskipun perputaran stok cepat. Meskipun untuk SK Telkom proporsi dissolvabilitasnya buruk karena organisasi belum memiliki pilihan untuk merampingkan sumber daya dan uang yang ada untuk menutupi kewajiban lancar, proporsi dissolvabilitasnya besar karena organisasi lebih banyak menggunakan aset

dari sumber daya. dan modal sebagai lawan aset dari kewajiban. Sementara itu, proporsi manfaat tidak besar karena belum memiliki kemampuan untuk mengelola transaksi, sumber daya dan nilai untuk menciptakan keuntungan bersih dan efek samping dari proporsi pergerakan menunjukkan bahwa organisasi tidak dapat menggunakan sumber daya tetap meskipun faktanya perputaran piutangnya besar dan perputaran persediaannya cepat.

PT. Garuda Indonesia (Persero, Tbk) sangat penting bagi maskapai penerbangan yang dikenang sebagai maskapai penerbangan terbaik di Indonesia, dan saat ini maskapai yang paling terkenal diketahui bahwa Garuda Indonesia yang merupakan perusahaan milik negara. Garuda Indonesia diketahui bahwa organisasi divisi penerbangan terkemuka di Indonesia, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terkemuka, terbang ke lebih dari 40 keberatan dalam negeri dan sekitar 36 keberatan di seluruh dunia.

Sesuai pernyataan dari Serambi Financial and Business Diary, Garuda Indonesia meraih hibah Skytrax sebagai maskapai teritorial terbaik di dunia ini. Pada periode 1994 Garuda Indonesia terbang dengan menarik dan saat ini Garuda Indonesia telah membawa lebih dari 25 juta penumpang setiap periodenya maka pada tanggal 11 Februari 2011 Garuda Indonesia kembali memilih untuk membuka diri terhadap dunia dan mengeluarkan penawaran dasarnya. Badan Usaha Milik Negara (Jasa BUMN) menetapkan Rp 750 sebagai harga jual penawaran tersebut. Biaya penawaran yang mendasari perusahaan Garuda Indonesia mengambil potongan harga paling murah yang ditawarkan, yakni antara Rp.750 menjadi Rp.1.100. Setelah lima periode melakukan Penawaran Umum Perdana (penjualan saham perdana) di BEI, Garuda Indonesia jelas tidak menyetujui rincian anggaran tersebut, dan Garuda Indonesia dipertanggungjawabkan dan diperiksa kembali atau

dikontrol pertanggung jawaban anggarannya, sehingga periode tahun 2018 laporan keuangan Garuda Indonesia belum memenuhi pedoman PSAK.

Garuda Indonesia menunjukkan pola penyajian yang secara umum akan mengalami penurunan pendapatan secara konsisten. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh berbagai isu yang dilihat oleh organisasi, misalnya pada periode 2018 di mana Garuda Indonesia dikatakan telah mengontrol pertanggung jawaban pendanaannya, sekitar saat itu Garuda Indonesia secara fundamental membukukan kerugian, namun Garuda Indonesia membukukan peningkatan pendapatan dan tunjangan. berkat pendapatan yang diperoleh dan pendapatan \$239 juta dari kaki tangan Mahata Air Innovation. Dilihat dari PSAK yang sesuai, pendapatan yang tidak sebesar itu belum bisa dianggap sebagai keuntungan (benefit) dalam pertanggung jawaban anggaran Garuda Indonesia.

Dari tabel di bawah ini sangat baik dapat dilihat dari sejauh mana kondisi moneter sehubungan dengan sumber daya saat ini, kewajiban, nilai dan gaji.

Tabel 1.1
Kondisi Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk

Periode	Asset Lancar	Liabilitas	Ekuitas	Laba atau Rugi
2017	986.741.627	2.825.822.893	937.469.200	(213.389.678)
2018	1.079.549.783	3.515.668.247	639.806.556	(228.889.524)
2019	1.133.892.533	3.733.052.883	720.622.891	(44.567.515)
2020	536.547.176	12.733.004.654	(1.943.024.247)	(2.476.633.349)
2021	305.725.029	13.302.805.075	(6.110.059.715)	(4.174.004.768)

Sumber: diolah 2023

Alasan sehingga peneliti ingin melakukan penelitian ini karena diketahui bahwa untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Garuda Indonesia Tbk periode tahun, 2017-2021, khusus untuk perusahaan Garuda Indonesia Tbk pada periode tahun 2018 apakah dengan adanya kasus tersebut kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk mengalami kenaikan atau penurunan.

Selain itu, apakah kehadiran virus Corona juga menjadi alasan perusahaan Garuda Indonesia Tbk mengalami peningkatan atau menurunnya laba.

Melihat landasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk periode 2017-2021.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang digambarkan di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk dalam rasio Likuiditas Periode 2017-2021?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk dalam rasio Solvabilitas Periode 2017-2021?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk dalam rasio aktivitas Periode 2017-2021?
4. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk dalam rasio profitabilitas Periode 2017-2021?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rasio Likuiditas periode 2017-2021!
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rasio solvabilitas periode 2017-2021!
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rasio Aktivitas periode 2017-2021!
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rasio profitabilitas periode 2017-2021!

1.4 Kegunaan Penelitian

Ada beberapa bantuan penelitian yang dapat diperoleh dari mengarahkan penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Untuk Peneliti

Sebagai metode dan media tambahan untuk informasi dan pemahaman serta sebagai bentuk pelaksanaan hipotesis yang sesuai dengan realitas yang ada.

1.4.2 Untuk Organisasi

Idealnya penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber perspektif atau kontribusi untuk strategi organisasi di kemudian hari.

1.4.3 Keunggulan Penelitian

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan korelasi serta sebagai semacam perspektif untuk bidang studi sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Ikatan Akuntansi Indonesia (2018:1) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan komprehensif biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti laporan arus kas atau laporan arus kas), catatan dan laporan lainnya dan pernyataan penjelasan. material yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dan hasil operasinya untuk waktu atau periode tertentu atau jangka waktu tertentu. Jenis pelaporan keuangan yang umum adalah: Neraca atau Laporan Laba Rugi atau Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan atau Laporan Perubahan Ekuitas.

Menurut Kasmir (2011:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau selama periode waktu tertentu. Tujuan laporan akuntansi tahunan menggambarkan kondisi perusahaan saat ini atau kondisi yang terkini. Posisi perusahaan saat ini adalah posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan selama periode tertentu (laporan laba rugi). Laporan keuangan biasanya dibuat secara periodik, misalnya setiap tiga bulan sekali atau sesuai dengan kepentingan internal perusahaan setiap enam bulan sekali. Sampai saat itu, untuk laporan yang lebih besar, yang dilakukan setahun sekali. Selain itu, jika laporan keuangan tersedia, maka keadaan

perusahaan saat ini dapat diketahui setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan akuntansi tahunan disusun untuk mencerminkan kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang suatu perusahaan baik pada titik waktu tertentu atau selama periode waktu tertentu. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Hery (2015:5) memberikan batasan bahwa “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, hasil dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi banyak pemakai dalam pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan menurut Sadeli Sujarweni (2016:54) yaitu:

1. Memberikan informasi yang andal tentang aset dan liabilitas.
2. Dalam memberikan suatu informasi yang akan dipercaya tentang bagaimana suatu perubahan kekayaan bersih dari perusahaan sebagai hasil suatu kesuksesan bisnis.
3. Berikan informasi yang andal tentang perubahan kekayaan bersih yang tidak terkait dengan aktivitas bisnis.
4. Menyediakan informasi yang dapat membantu pengguna menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
5. Menyajikan informasi lain yang sesuai atau dengan keperluan para pemiliknya.

2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Beberapa jenis dari suatu laporan keuangan yang dapat disusun oleh sebuah perusahaan, tergantung dari maksud dan tujuan penyusunan laporan keuangan tersebut. Sehingga dalam suatu praktiknya, perusahaan

diharuskan menyusun beberapa jenis laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama dalam hal kepentingan sendiri dan kepentingan lainnya. Dalam prakteknya, biasanya ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun menurut Kasmir (2014:7), yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Menurut Sugiono (2016:1) Laporan keuangan terdiri dari 4 (empat) laporan dasar, yaitu:

1. Neraca atau suatu Laporan yang akan menunjukkan bagaimana posisi keuangan yang dapat meliputi tentang suatu kekayaan, kewajiban serta modal pada waktu tertentu seperti 31 Desember 2014.
2. Laporan Laba Rugi, yaitu menyajikan hasil kegiatan perusahaan yang meliputi pendapatan dan pengeluaran (beban) untuk mencapai tujuan dalam periode tertentu, misalnya Januari-Desember 2014.
3. Laporan perubahan ekuitas/laba ditahan, yang meliputi saldo awal dan akhir laba ditahan di neraca untuk menunjukkan analisis perubahan jumlah laba selama periode tertentu.
4. Laporan Arus Kas, menunjukkan arus kas selama periode tertentu, serta informasi tentang sumber dana dan penggunaan dana untuk setiap aktivitas selama periode pelaporan.

2.2 Kinerja Keuangan perusahaan

Menurut Triyonowat (2016), kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan pencapaian keuangan dengan unsur-unsur yang berkaitan

dengan laba, total operasi, struktur hutang dan efisiensi investasi. Kinerja keuangan perusahaan yaitu suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang akan meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dan tercermin dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan organisasi diperusahaan, sehingga dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan perlu dilaksanakannya analisis laporan keuangan. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang diinginkan perusahaan, maka langkah pertama dalam pengisian informasi tersebut adalah menganalisis dan menginterpretasikan gabungan informasi dalam laporan keuangan tersebut.

Dari pengertian di atas, cenderung diduga bahwa pemikiran kinerja keuangan diketahui bahwa upaya yang tepat yang telah dilakukan oleh suatu organisasi untuk dapat melihat baik kemungkinan peningkatan, pengembangan dan kemampuan organisasi dalam melihat aset yang ada. Sumber organisasi dapat dianggap berhasil dengan asumsi telah mencapai standar dan tujuan yang telah dicapai.

2.2.1 Tahap-tahap Menganalisis kinerja keuangan

Evaluasi kinerja pada perusahaan berbeda-beda sesuai dengan ruang lingkupnya. Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan berbeda dengan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian. Begitu pula dalam industri keuangan seperti perbankan, ruang lingkupnya berbeda dengan ruang lingkup lainnya.

Menurut Wild dan Subrayaman (2013), ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan. Langkah yang dilakukan ialah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan tujuan analisis secara eksplisit

Yang terpenting dari analisis adalah mengevaluasi masalah yang memengaruhi tujuan yang sesuai serta relevan. Penentuan target sangat diperhatikan untuk analisis yang efektif serta efisien. Efektifitas analisis berarti fokus pada elemen penting dan relevan dari laporan keuangan.

b. Merumuskan pertanyaan dan kriteria yang spesifik sesuai dengan tujuan analisis.

Jawaban atas pertanyaan ini relevan dengan tujuan analisis serta dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan. Jawaban Pertanyaan analisis dan kriteria penentuan tergantung pada berbagai sumber informasi, termasuk yang berkaitan dengan karakter peminjam. Analisis laporan keuangan dapat menjawab banyak pertanyaan, tetapi tidak semua.

c. Identifikasi alat analisis yang paling efektif dan efisien

Alat tersebut relevan dalam menjawab pertanyaan dan kriteria yang ditetapkan, serta sesuai pada keputusan yang akan diambil. Banyak alat analisis yang meliputi estimasi serta proyeksi kondisi dimasa mendatang.

d. Interpretasi bukti

Interpretasi data dan ukuran keuangan adalah tolak ukur untuk keputusan dan tindakan selanjutnya. Langkah ini penting dan sulit, yang membutuhkan penerapan keahlian dan pemahaman tentang faktor-faktor bisnis dan non bisnis. Langkah ini membutuhkan

penelitian, dan mengharuskan kita untuk mendeskripsikan realitas dan lingkungan bisnis di balik angka tersebut.

2.2.2 Manfaat Kinerja Keuangan

Prayitno (2010) beberapa manfaat kinerja keuangan bagi manajemen, yaitu:

- 1) Mengelola operasional organisasi secara efektif dan efisien dengan memaksimalkan semangat karyawan.
- 2) Membantu karyawan membuat keputusan yang relevan dan memberikan kriteria untuk pemberhentian promosi.
- 3) Menentukan kebutuhan pelatihan serta pengembangan karyawan dan memberikan standar untuk perbaikan serta evaluasi rencana pengembangan karyawan.
- 4) Memberikan umpan balik kepada karyawan tentang penilaian atasan mereka dalam mengevaluasi kinerja.
- 5) Menyediakan suatu penghargaan dasar dalam bentuk distribusi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007) Gunawan (2012), kinerja keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengendalikan dan mengelola sumber dayanya, sedangkan Sucipto (2013) Gunawan (2012) kinerja keuangan mengendalikan metrik tertentu yang dapat mengukur perusahaan. Kesuksesan organisasi atau perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya adalah untuk memahami kinerja keuangan perusahaan, kemudian menganalisis dan mengevaluasi status keuangan, potensi atau kemajuan berdasarkan indikator kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan indikator keuangan untuk menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara proyek tertentu dengan proyek lainnya.

2.2.3 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2014 :239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut aspek penghimpunan maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan, diantaranya (Munawir, 2010: 31):

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi segera setelah tagihan diajukan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu. kemampuan perseroan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam likuidasi perseroan.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama waktu tertentu dibandingkan dengan penggunaan aset atau modal saham secara produktif.
- 4) Cari tahu tingkat kegiatan usaha, yaitu. kemampuan perusahaan untuk mengelola dan menjaga stabilitas usahanya, diukur dengan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya modal dan bunga utang tepat waktu dan membayar dividen secara teratur kepada

pemegang saham yang tidak berpengalaman. kesulitan keuangan atau krisis.

Arti penting penilaian kinerja perusahaan bagi masing-masing pihak yang berkepentingan dengan perusahaannya itu diantaranya bagi para investor, kreditur, pemerintahan, manajemen perusahaan dan pihak-pihak terkaitlainnya:

1) Investor (pemegang saham)

Evaluasi kinerja perusahaan penting bagi investor hanya untuk memastikan bahwa dana yang ditanamkan di perusahaan digunakan sesuai dengan tujuan yang disetujui oleh manajemen perusahaan.

2) Kreditur

Setiap perusahaan selalu menghubungi kreditur untuk memenuhi permintaan uang dari hutang. Bagi kreditur atau calon kreditur, evaluasi terhadap kegiatan perusahaan dapat memberikan dasar untuk mengambil keputusan bahwa debitur menjamin kepastian pembayaran pokok dan bunga pinjaman sesuai dengan akad yang telah disepakati.

3) Manajemen perusahaan

Evaluasi kinerja sangat penting untuk memastikan keberhasilan tingkat bisnisnya dan menciptakan dasar untuk perencanaan strategis dan operasional yang berkelanjutan di masa depan. Rasio Dengan kata lain, tujuan mengevaluasi kinerja perusahaan adalah untuk menentukan sejauh mana manajemen berhasil menyelesaikan tugas.

4) Pemerintah

Pemerintah juga berkepentingan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, karena berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan beban pajak, dapat dibuat berbagai kebijakan regulasi atas insentif yang diberikan kepada

dunia usaha, dan keadaan ekonomi dan keuangan negara, di perusahaan negara tertentu, dapat dikendalikan. serta orang-orang yang tertarik dengan kinerja emiten, pemantauan pasar saham.

5) Pihak-pihak lain

Pihak pihak lain yang berkepentingan antara lain analisis sekuritas yang berkepentingan langsung terhadap penilaian kinerja sedangkan berkepentingan tidak langsung seperti konsultan bisnis dan keuangan serta peneliti bidang keuangan. Dalam menganalisis sekuritas, perlu memberikan masukan kepada pelaku pasar modal, seperti investor, agar mereka dapat melakukan sesuatu dengan sekuritasnya.

2.3 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:104), rasio keuangan adalah fungsi yang digunakan untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Membandingkan komponen dan komponen laporan keuangan tunggal atau komponen laporan keuangan. Dalam hal ini, angka pembanding dapat menjadi indikator satu periode atau beberapa periode. Rasio adalah angka yang dapat diperoleh dengan membandingkan laporan keuangan tertentu dengan catatan lain yang memiliki hubungan dan hubungan yang signifikan.

Rasio keuangan adalah angka yang dapat diperoleh dengan membandingkan satu pos dalam laporan keuangan dengan pos lain yang memiliki hubungan yang berkaitan dan signifikan. Indikator keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antar proyek lainnya. Penyederhanaan ini memungkinkan Anda dengan cepat menilai hubungan antar elemen dan membandingkannya dengan hubungan lain untuk mendapatkan informasi dan membuat keputusan."Harahap (2016)".

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah hubungan matematis antara satu jumlah dengan yang lainnya, membandingkan atau menggabungkan laporan keuangan yang satu dengan yang lain dan memberikan gambaran tentang hubungan antara pos-pos tersebut.

2.3.1 Rasio Kinerja Keuangan

Fahmi (2014:109) menyatakan bahwa dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis dapat diperoleh manfaat:

- a. Analisis rasio yaitu rasio keuangan yang sangat bermanfaat karena akan digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi suatu perusahaan.
- b. Analisis rasio yaitu rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen karena akan dijadikan sebagai rujukan untuk membuat perencanaan bagi perusahaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga sangat bermanfaat bagi pihak kreditur dimana analisis ini dapat digunakan dalam memperkirakan suatu potensi atau risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak-pihak *stake holder* organisasi.

Jenis Rasio keuangan yang digunakan adalah:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas

dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Rasio ini digunakan pada posisi jangka pendek yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan menyediakan alat-alat yang paling likuid guna menjamin pengembalian hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo dengan mengetahui perbandingan rasio ini maka akan diketahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut rasio yang digunakan yaitu:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan agar bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Tingkat umum rata-rata industri setidaknya 100%, artinya dengan hasil rasio tersebut, perusahaan sudah berada pada titik tertentu dalam jangka pendek.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio* (RasioCepat)

Quick ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dengan tidak memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas. Standar umum rata-rata industri adalah 150% atau 1,5 kali dengan kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan.

Rumus:

$$Quick Ratio = \frac{Asset Lancar - Persediaan}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan serta memenuhi kewajiban atau utang jangka panjang. Apabila suatu perusahaan mempunyai kekayaan lebih besar dari pada seluruh hutang-hutangnya, maka dengan sendirinya perusahaan dalam keadaan solvabel, tetapi sebaliknya jumlah kekayaannya lebih kecil dari pada seluruh hutang-hutangnya bila diliquit. Beberapa rasio yang digunakan dalam rasio Solvabilitas yaitu:

a. *Debt to Asset Ratio* (Rasio utang terhadap total aktiva)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset, semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar resiko keuangannya, sebaliknya jika semakin rendah rasio ini maka semakin rendah resiko keuangannya. Standar rata-rata industri adalah 35%.

Rumus:

$$Debt to asset Ratio = \frac{Total Hutang}{Total Asset} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa

besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. Standar rata-rata industri sebesar 40% jika berada diatas rata-rata industry maka perusahaan dianggap kurang baik.

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas disebut juga dengan rasio efektivitas yang memperlihatkan penggunaan dana perusahaan, rasio ini juga berkaitan dengan kegiatan perusahaan yang diukur dengan kegiatan penjualan dan pendapatan perusahaan dalam operasinya. Rasio aktivitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya. Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas-aktivitas tersebut pada kegiatan tertentu. Adapun rasio yang digunakan dalam rasio aktivitas yaitu:

a. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan dari modal yang di investasikan untuk menghasilkan penjualan. Standar rata-rata industri rasio ini adalah sebanyak 2 kali dalam setahun.

Rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Inventory Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Standar rata-rata industri rasio ini adalah sebanyak 20 kali dalam setahun.

Rumus:

$$Inventory\ Turnover = \frac{Penjualan}{Persediaan} \times 100\%$$

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio perbandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan laba dengan aktivas atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas sangat penting untuk menguatkan kondisi perusahaan. Adapun rasio yang digunakan yakni:

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik dianggap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah cukup tinggi. Standar rata-rata industri sebesar 20%, jika berada diatas rata-rata industri maka margin laba suatu perusahaan baik, namun jika berada dibawah estándar industri maka perusahaan tersebut tidak baik.

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Labah Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang di investasikan dalam keseluruhan aktivas untuk menghasilkan keuntungan bersih. Jika semakin besar ROI berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih. Standar rata-rata industri yaitu sebesar 15%.

Rumus:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Labah Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini adalah perbandingan keuntungan bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Adapun standar rata-rata industri untuk ROE sebesar 20%.

Rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Labah Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.4 Tinjauan Empirik

Penelitian secara empiris tentang rasio keuangan juga pernah dilakukan oleh berbagai penelitian. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rasio keuangan, antara lain:

Tabel: 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Khalida & Husaini (2019)	Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk periode 2016-2018). <i>Jurnal Administrasi Bisnis</i> , 76(1), 110.	Rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas	Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang tidak cukup baik, rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang baik, rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Sementara itu, rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang tidak cukup baik karena masih belum mampu untuk memperoleh keuntungan dan rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan belum melakukan pengoperasian secara efisien sehingga berada dalam kondisi yang tidak cukup baik.
2.	Simanjuntak dan Siahaan, (2016)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan studi komparatif pt telkom indonesia dan sk telecom	rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas	Hasil penelitian dari 4 rasio yang dianalisis, rasio likuiditas perusahaan PT Telkom Indonesia tergolong bagus karena mampu menggunakan aktiva lancar dan kas sebagai jaminan hutang lancar, rasio solvabilitas juga bagus karena lebih menggunakan dana asset dan modal sendiri daripada dana hutang, namun rasio profitabilitas tidak bagus karena perusahaan belum mampu mengelola secara optimal penjualan, asset dan

				<p>ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih, dan rasio aktivitas kurang bagus karena perputaran piutang dan aktiva tetap tidak dikelola secara efektif walaupun perputaran persediaannya pesat. Rasio likuiditas SK Telecom tergolong kurang bagus karena perusahaan masih kurang mampu mengoptimalkan aktiva lancar dan kas untuk memenuhi hutang lancar, namun rasio solvabilitasnya bagus karena perusahaan lebih menggunakan dana asset dan modal sendiri daripada dana hutang, rasio profitabilitasnya tidak bagus karena belum mampu mengelola penjualan, asset dan ekuitas untuk menghasilkan laba bersih, dan rasio aktivitasnya sedang karena tidak mampu memanfaatkan aktiva tetap secara efektif walaupun perputaran piutangnya bagus dan perputaran persediaannya pesat. Hasil perbandingan kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut adalah kinerja keuangan PT Telkom Indonesia lebih bagus daripada SK Telecom, SK Telecom hanya unggul pada perputaran piutang sedangkan PT Telkom Indonesia unggul hampir pada semua rasio.</p>
3.	Muhammad Rizal Fakultas Ekonomi Universitas Samudra (2017)	Analisis Economic Value Added Pt Garuda Indonesia (Persero) Tbk	rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas	<p>Dari analisis data dapat diketahui bahwa perhitungan EVA PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2011 sampai dengan memperoleh nilai EVA masing-masing sebesar - Rp. 128.868.218.798, - Rp. 164.386.022.040, - Rp. 164.909.028.814, - Rp.</p>

				632.771.636.094, dan - Rp. 65.148.555.350. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum mampu menciptakan nilai EVA yang positif atau perusahaan belum dapat menciptakan nilai tambah bagi pemegang sahamnya.
4.	Meutia Dewi Universitas Samudra, Langsa Aceh 2017	Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren	Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas	Dalam hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa Tingkat likuiditas PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diukur dengan menggunakan current ratio tahun 2007-2016 secara rata-rata adalah sebesar 77,72% menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 200%. Tingkat solvabilitas PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diukur dengan menggunakan debt ratio tahun 2007-2016 secara rata-rata adalah 79,96% yang menunjukkan berada dalam kondisi kurang baik karena diatas standar industri debt ratio yaitu 35%. Tingkat profitabilitas PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diukur dengan return on investment tahun 2007-2016 secara rata rata adalah sebesar -13,80% yang menunjukkan kondisi kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 30%.
5.	Jumriani universitas muhammad adiyah makassar 2020	Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada pt. telekomunikasi indonesia, tbk.	likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas.	Hasil menunjukkan bahwa: (1) tingkat likuiditas perusahaan diukur dengan current ratio, quick ratio rasio termasuk dalam kategori "cukup baik" karena berada di bawah rata-rata standar industri. (2) Tingkat solvabilitas perusahaan diukur dengan debt to equity ratio dan Debt to Total Asset berada dalam kategori "cukup baik" jika dibandingkan dengan rata-

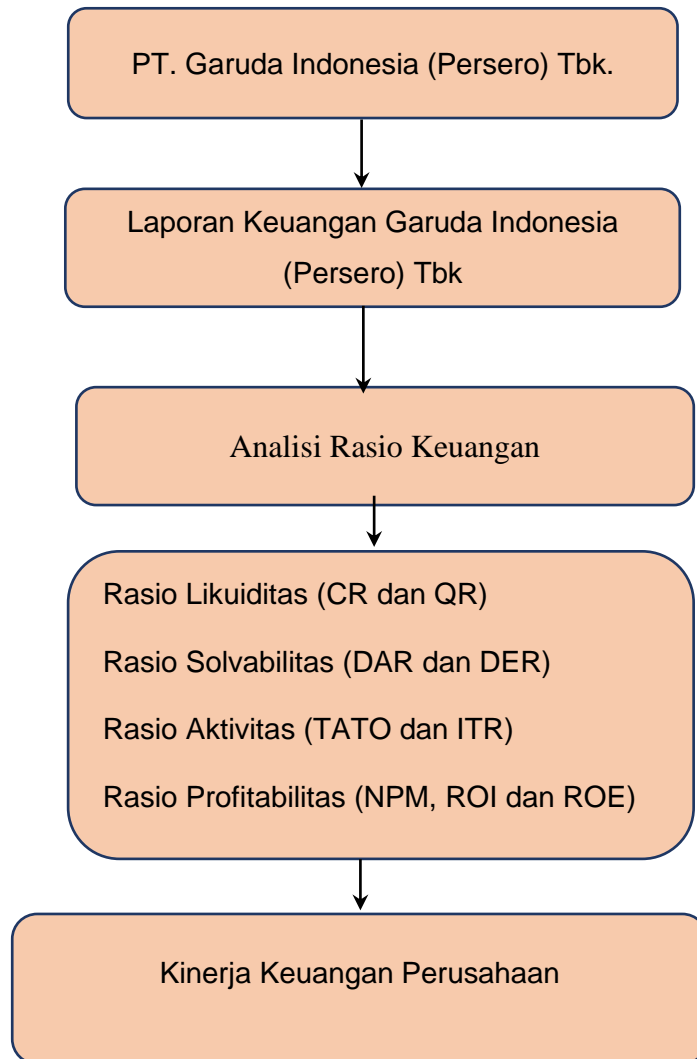
				<p>rata standar industri.</p> <p>(3) Rasio Rentabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dengan melalui indikator Net profit margin, ROI dan ROE berada pada kategori, "kurang baik" bila dibandingkan dengan rata-rata standar industry.</p> <p>(4) Rasio Aktivitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. melalui indicator <i>receivable turn over</i>, <i>Inventory Turn Over</i> dan TATO berada pada kategori kinerja "Kurang Baik" bila dibandingkan dengan rata-rata industry.</p>
--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah 2023

2.5 Kerangka Pikir

Kerangka Pikir atau Kerangka fikir yang baik akan menjelaskan secara teroris hubungan rata variabel-variabel yang akan diteliti. Sugiyono 2017:60 berpendapat bahwa kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai isu penting. Berdasarkan kerangka kerja yang telah dijelaskan di atas, maka kerangka penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



Sumber: Data Diolah 2023

2.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan cara menguraikan variable yang sedang di teliti atau akan di teliti. Definisi operasional juga merupakan inisiatif penelitian yang menyediakan peneliti dengan data untuk menentukan bagaimana suatu metode mengukur atau mengevaluasi variabel. Dalam penelitian ini melibatkan dua variable yaitu variable terikat, Variabel terikat yaitu kinerja keuangan sedangkan variable dependen yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

2.6.1 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018:142) Kinerja keuangan yaitu suatu analisis yang dilakukan dalam melihat sejauh mana suatu perusahaan sudah melakukan atau menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Evaluasi hasil keuangan perusahaan memerlukan informasi yang relevan tentang kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dimana salah satunya mendukung hasil perusahaan dalam keadaan baik atau buruk melalui analisis hasil keuangan. Hasil keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan indikator keuangan, yaitu. rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas.

2.6.2 Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih atau jatuh tempo. Indikatornya ialah rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

2) Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Indikatornya ialah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*

3) Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Indikatornya ialah Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*), dan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*).

4) Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efektifitas manajemen dan efesiensi suatu perusahaan. Indikatornyaialah *net profit margin*, *ROI*, dan *ROE*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diketahui bahwa pendekatan kuantitatif, seharusnya bersifat kuantitatif karena terdapat angka dan perhitungan yang menggunakan resep untuk menggambarkan rasio keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat berkonsentrasi pada artikel di perusahaan secara eksplisit. PT. Garuda Indonesia Tbk yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada pelaksanaan kinerja keuangan organisasi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian Penelitian dilakukan di PT. Garuda Indonesia, Tbk. Data yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website resmi PT. Garuda Indonesia. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dari Maret hingga April 2023.

3.3 Data dan Sumber

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini diketahui bahwa informasi kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh (Yayuk Indah dan Tyas Wahyunining, 2020: 7), informasi kuantitatif diketahui bahwa suatu jenis informasi yang dapat diperkirakan atau ditentukan secara lugas sebagai suatu bilangan atau variabel bilangan. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini diketahui bahwa informasi tambahan. Seperti yang ditunjukkan oleh (Trianto, 2017: 5), data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui perantara dan dicatat oleh pihak lain.

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagai sejarah singkat organisasi, desain hirarki pertanggung jawaban anggaran organisasi, perusahaan Garuda Indonesia Tbk. Sebagai catatan keuangan dan penjelasan pembayaran didapat dari situs otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Strategi pemilahan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode berikut:

1. Dokumentasi

Strategi dokumentasi diketahui bahwa cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan informasi melalui rekaman suatu peristiwa melalui komposisi, gambar, angka, yang dirangkai oleh orang contoh yang telah berlalu (Sugiyono, 2015: 240). Informasi yang digunakan dalam strategi pendokumentasian ini diketahui bahwa sebagai garis besar perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk yang diperoleh dari situs <http://www.garuda-indonesia.com> dan informasi ikhtisar fiskal organisasi dari periode 2017-2021.

2. Penelitian kepustakaan

yaitu informasi tertentu yang diperoleh sebagai data atau dokumen yang berhubungan dengan penyelidikan yang dianggap dan diperoleh dari berbagai sumber. Dokumen tersebut berupa buku, artikel, dan pertanggung jawabanpendanaan.

3.6 Metode analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Deskripsi kuantitatif dapat dibuat dengan menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk tabel, grafik, dll, tergantung pada pentingnya

fenomena yang dijelaskan. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa aspek analisis kinerja keuangan yaitu rasio keuangan yang terdiri dari :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas terdiri dari beberapa jenis, sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Fahmi (2014) Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan ketika jatuh tempo.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Fahmi (2014) *Quick ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dengan tidak memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas.

2. Rasio Solvabilitas

Dalam Penelitian Ratio Solvabilitas yang digunakan yaitu:

a. *Debt to Asset Ratio* (Rasio utang erhadap total aktiva)

$$\text{Debt to asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Fahmi (2014) *Debt to Asset Ratio* Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

b. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Fahmi (2014) Debt to Equity Ratio Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada para reditor.

3. Rasio Aktivitas

Dalam Penelitian Rasio Aktivitas yang digunakan yaitu:

a. Total Asset Turnover

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Menurut Fahmi (2014) *Total Assets Turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan dari modal yang di investasikan untuk menghasilkan penjualan.

b. Inventory Turnover

$$Inventori\ Turnover = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Menurut Fahmi (2015) Rasio ini merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputarannya, maka akan semakin efektif pula dalam memanfaatkan aktivitya.

4. Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini rasio Profitabilitas yang digunakan yaitu:

a. Net Profi Margin

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Labah\ Bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

Menurut Fahmi (2014) Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik dianggap

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah cukup tinggi.

b. *Return On Investment (ROI)*

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Labah Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Fahmi (2014) *Return On Investment* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

c. *Return on Equity (ROE)*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Labah Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Menurut Fahmi (2014) *Return on Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Profil Perusahaan

Garuda Indonesia diketahui bahwa organisasi angkutan umum yang dimiliki oleh Indonesia dan merupakan maskapai pertama dan terbesar di Indonesia. Nama Garuda sendiri diambil dari nama seekor burung, khususnya burung dari Dewa Wisnu dalam legenda pewayangan. Penerbangan bisnis pertama yang dilakukan oleh Indonesia menggunakan pesawat DC-3 Dakota dengan pendaftaran RI 001 dari Calcutta ke Rangoon dan diberi nama "Rute Penerbangan Indonesia" selesai pada tanggal 26 Januari 1949 yang juga merupakan peringatan Garuda Indonesia. Terlebih lagi, sekitar waktu yang sama, 28 Desember 1949, menariknya sebuah pesawat Garuda dicat dengan logo "Garuda Penerbangan Indonesia rute" pesawat jenis Douglas DC-3 dengan nomor pendaftaran PK-DPD, yang kemudian terbang dari Jakarta ke Yogyakarta ke mendapatkan presiden pertama, tepatnya Presiden Soekarno. Apalagi itulah perjalanan utama Garuda dengan logo "rute Penerbangan Garuda Indonesia" dan namanya diberikan oleh Presiden Soekarno dan nama tersebut diambil dari artis populer "Noto Soeroto" (garudaindonesia.com, pada 18 Walk 2020).

4.1. 2 Sejarah Organisasi perusahaan Garuda Indonesia

PT. Garuda Indonesia diketahui bahwa organisasi administrasi penerbangan umum Indonesia yang dibuat secara menarik atas penggerak Korps Terbang Indonesia (AURI) dengan menyewakan pesawat yang disebut "rute Penerbangan Indonesia" kepada pemerintah Burma pada tanggal 26 Januari 1949. Pekerjaan "rute Penerbangan Indonesia" selesai setelah

pengelesaian Pertemuan Meja Bundar (KMB) pada periode 1949. Berkembangnya Perusahaan Angkutan Umum Indonesia dengan penandaan pemahaman Pertemuan Meja Bundar (KMB) pada periode 1949, Belanda terpaksa menyerahkan segala kelimpahan Belanda Pemerintah Hindia Timur kepada otoritas publik Negara Kesatuan Republik Indonesia (RIS) termasuk pesawat KLM-IIB (Koninklijke Luchtvaart Maatschappij-Between Insulair Bedrijf). KLM-IIB diketahui bahwa anak perusahaan KLM setelah mengambil kendali atas pembawa rahasia KNILM (Presiden Soekarno memilih dan menetapkan "Garuda Indonesia Aviation Routes" (GIA) sebagai nama pesawat ini.

Dalam menyiapkan kemampuan personel angkutan udara Indonesia, KLM dapat secara singkat menempatkan personelnnya untuk tetap bertugas sambil mempersiapkan angkutan udara Indonesia. Itulah sebabnya pada masa kemajuan ini Presiden Ketua GIA utama diketahui bahwa orang Belanda, Dr E. Konijnenburg. Armada utama GIA juga merupakan tradisi KLM-IIB dan bukan armada "jalur Penerbangan Indonesia" AURI. Pertama perjalanan rute Penerbangan Garuda Indonesia (GIA), sehari setelah pengakuan kekuasaan Republik Indonesia (RI) oleh Belanda, tepatnya 28 Desember 1949, dua pesawat Dakota (dc - 3) mundur dari terminal udara Kemayoran, Jakarta ke Yogyakarta untuk membawa Soekarno kembali ke Jakarta yang juga berarti pertukaran ibu kota kembali ke Jakarta. Sejak saat itu GIA terus berkembang hingga saat ini disebut sebagai Garuda Indonesia. Seperiode kemudian, di Periode 1950, Garuda Indonesia berubah menjadi organisasi negara. Selama kurun waktu tersebut, Garuda Indonesia mengoperasikan armada sebanyak 38 pesawat yang terdiri dari 22 pesawat DC-3.8 Catalina, dan Convair - 240. Hal ini mendorong organisasi untuk membina program persiapan yang matang bagi lodge and ground team

Garuda Indonesia dan menyusun persiapan yang luar biasa. berkantor di Jakarta Barat dengan nama Garuda Mempersiapkan Center.

Pada periode 2000, seiring dengan upaya peningkatan bisnis, pada pertengahan periode 2005, Garuda Indonesia memiliki lagi kelompok pengawas untuk masa depan organisasi. Pemerintahan baru Garuda Indonesia memimpin pengkajian ulang dan pembangunan kembali organisasi secara keseluruhan bertekad untuk meningkatkan kemampuan pelaksanaan fungsional, memodifikasi kekuatan pendanaan yang mengingat kemakmuran organisasi untuk menyelesaikan pembangunan kembali kewajiban, memperluas derajat kesadaran pekerja dalam meraih klien, dan secara umum secara kritis memulihkan dan menggairahkan energi para pekerja Garuda. Indonesia. Pada periode 2010, hasil dari seluruh restrukturisasi kewajiban korporasi membuat Garuda Indonesia bersiap untuk mencatatkan porsinya secara terbuka pada tanggal 11 Februari 2011.

Organisasi secara resmi berubah menjadi organisasi publik setelah penjualan saham pertama sebanyak 6.335.738.000 penawaran organisasi kepada masyarakat umum. Penawaran ini tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Februari 2011 dengan kode GIAA. Salah satu pencapaian signifikan ini dicapai setelah organisasi menyelesaikan perubahannya melalui kerja keras dan komitmen berbagai pertemuan. 36 Periode 2017, Garuda Indonesia, pengangkut panji negara, saat ini melayani 83 objek di seluruh dunia dan berbagai wilayah di Indonesia. Dengan lebih dari 600 penerbangan setiap hari dan total armada 196 pesawat pada Januari 2017, Garuda Indonesia memberikan dukungan terbaik melalui gagasan "Garuda Indonesia Experience" yang menekankan keramahtamahan dan kemewahan sosial Indonesia.

Garuda Sepanjang periode 80-an, armada dan latihan fungsional Garuda Indonesia mengalami pembangunan kembali yang signifikan yang mengharuskan organisasi untuk merencanakan persiapan yang jauh ke depan bagi para pekerjanya dan mendesak organisasi untuk membangun pusat pendidikan yang representatif, yang sekarang dikenal sebagai "Garuda Indonesia Pusat Persiapan (GITC) " terletak di Jakarta Barat. Selain hub pendidikan, Garuda Indonesia juga membangun pusat dukungan pesawat "Garuda Upkeep Office (GMF)" di Bandara Internasional Soekarna Hatta sekitar waktu itu (www.garudaindonesia.com, sampai pada 18 Walk 2023).

Pada pertengahan periode 90-an, strategi panjang Garuda Indonesia disusun melewati periode 2000. Armada juga terus berkembang sehingga pada saat itu Garuda Indonesia dikenang dalam daftar maskapai terbesar di dunia. Sejak pertengahan periode 2005 tim pengawas baru mulai mengatur nasib Garuda Indonesia nantinya. Sangat dipengaruhi oleh pemerintahan baru, Garuda Indonesia menyelesaikan penilaian ulang dan pembangunan kembali organisasi secara keseluruhan bertekad untuk meningkatkan efektivitas latihan fungsional, mengubah kekuatan moneter, mencari klien, dan khususnya membangun kembali dan menyadarkan kembali jiwa Garuda Indonesia (www.garudaindonesia.com, sampai pada 18 Walk 2023).

4.1.3 Visi dan Misi perusahaan Garuda Indonesia Tbk

1. Visi

Menjadi perusahaan pembawa yang dapat diandalkan dengan menawarkan layanan berkualitas ke wilayah lokal dunia dengan memanfaatkan keramahan Indonesia.

2. Misi

Sebagai organisasi pengemban yang membawa panji Indonesia yang mengangkat Indonesia ke mata dunia untuk membantu perbaikan pendanaan masyarakat dengan menawarkan jenis bantuan yang mumpuni.

4.1.4 Desain Organisasi perusahaan Garuda Indonesia Tbk

Desain hirarkis diketahui bahwa suatu struktur yang menunjukkan pekerjaan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang bersifat otoritatif serta kekuatan dan kewajiban setiap individu dari asosiasi untuk setiap pekerjaan. Dalam mencapai tujuan dan sasaran suatu perkumpulan, perlu adanya konstruksi yang berwibawa, dengan harapan tujuan yang ingin dicapai oleh perkumpulan dapat diselesaikan dengan tepat dan terkoordinasi.

Adapun susunan Dewan Komisaris PT Garuda Indonesia pada saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Komisaris Utama : Triawan Munaf
- b. Wakil Komisaris Utama : Chairil Tanjung
- c. Komisaris Independen : Elisa Lumbantoruan dan Yenny Wahid
- d. Komisaris : Peter Frans Gintha

Susunan direksi PT. Garuda Indonesia pada saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Direktu Utama : Irfan Setiaputra
- b. Wakil Direktur Utama : Dony Oskaria
- c. Direktur Operasi : Tumpal Manumpak Hutape
- d. Direktur Teknik : Rahmat Hanafi
- e. Direktur Layanan, Pengembangan : Ade R Susardi Usaha, dan
Teknologi Informasi
- f. Direktur Niaga dan Kargo : Mohammad R. Pahlevi
- g. Direktur Keuangan dan Manajemen : Fuad Rizal Resiko

h. Direktur Human Capital

: Aryaperwira Adileksana

Gambar 4.2 Struktur organisasi PT. Garuda Indonesia Tbk.



Sumber: www.garudaindonesia.com, 2023.

4.2 Hasil Penelitian

Rasio keuangan digunakan untuk menjelaskan hasil keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dihitung berdasarkan kebijakan yang diterapkan pemerintah melalui Peraturan Menteri Negara BUMN No: Kep-100/M-BUMN/2002. Namun untuk melakukan analisis laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk, maka ikhtisar laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk.

4.2.1 Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk

Didalam penelitian ini laporan keuangan yang disajikan merupakan rekap dari laporan keuangan pada periode Tahun 2017-2021 yang telah

dipublikasikan PT. Garuda Indonesia Tbk Kepada khalayak umum dalam laporan keuangan tahunannya.

Adapun rekap laporan yang akan disajikan meliputi laporan neraca, dan laporan laba rugi.

a) Neraca

Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik (Kasmir 2018:30).

Dibawah ini rekap laporan neraca PT. Garuda Indonesi Tbk dari periode tahun 2017-2021 yang disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rekap Laporan Neraca Per 31 Desember 2017-2021
(Dalam USD)

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
AKTIVA					
Aktiva Lancar	986.741.627	1079549783	1.133.892.533	536.547.176	305.725.029
Aktiva Tidak Lancar	2.776.550.466	3.075.529.677	3.321.783.241	10.253.433.231	6.887.020.331
Total Aktiva	3.763.292.093	4.155.474.803	4.455.675.774	10.789.980.407	7.192.745.360
PASSIVA					
Kewajiban jangka pendek	1.921.846.147	3.061.396.001	3.257.836.267	4.294.797.755	5.771.313.185
Kewajiban jangka panjang	903.976.746	454.272.246	477.216.616	8.438.206.899	7.531.491.890
Ekuitas	937.469.200	639.806.556	720.622.891	(1.943.024.247)	(6.110.059.715)
TOTAL PASSIVA	3.763.292.093	4.155.474.803	4.455.675.774	10.789.980.407	7.192.745.360

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023.

Hasil garis besar perusahaan harus terlihat pada tabel di atas. Garuda Indonesia Tbk menunjukkan bahwa volume catatan pendanaan dari periode 2017 hingga 2021 menunjukkan nilai yang terus meningkat, terutama di periode 2020 dan di periode 2021 akan terjadi pertumbuhan yang sangat tinggi. Artinya, sumber daya atau kelimpahan perusahaan Garuda Indonesia Tbk akan terus berkembang secara konsisten. Namun demikian, peningkatan sumber daya ini diikuti dengan peningkatan kewajiban perusahaan pada periode 2017-2021, dan itu berarti perusahaan Garuda Tbk juga akan terus berkembang.

b) Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi atau pertanggung jawaban manfaat dan defisit sangat penting untuk ringkasan anggaran organisasi yang disampaikan dalam periode pembukuan yang menggambarkan komponen gaji dan biaya organisasi untuk menciptakan keuntungan bersih.

Berikut hasil rekap laporan laba/rugi PT Garuda Indonesia dari periode tahun 2017-2021 di sajikan pada tabel 4.2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekap Laporan Laba/Rugi Per 31 Desember 2017-2021
(Dalam USD)

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan usaha	4.177.325.781	4.330.441.061	4.572.638.083	4.572.638.083	1.336.678.470
Beban usaha	4.237.773.332	(4.593.782.601)	(4.409.191.269)	(3.303.826.643)	(2.609.022.290)
Pendapatan (beban) usaha lainnya	15.733.627	64.235.991	(16.432.144)	(391.564.081)	(2.689.823.627)
Laba/rugi usaha	(76.181.178)	(199.105.549)	147.014.670	(2.203.059.625)	(3.962.823.627)
Laba (rugi) sebelum pajak	(158.180.637)	(286.393.449)	52.260.433	(2.592.583.535)	(4.532.553.816)
Manfaat (beban)	(55.209.041.407)	57.503.925	(45.802.668)	115.950.186	358.549.048

Pajak					
Laba (rugi) setelah pajak	(213.389.678)	(228.889.524)	(44.567.515)	(2.476.633.349)	(4.174.004.768)

Sumber: Data sekunder diolah 2023

Dari penjabaran penjelasan keuntungan dan kerugian perusahaan Garuda Indonesia Tbk pada Tabel 4.2 dapat dilihat dengan sangat baik bahwa pada periode 2017 dan 2018 organisasi mengalami kerugian yang progresif, sedangkan pada periode 2019 organisasi perusahaan Garuda Indonesia Tbk pulih secara finansial dengan membukukan keuntungan bersih sebesar USD 147.014.670. Organisasi perusahaan Garuda Indonesia Tbk kembali merugi selama dua periode berturut-turut pada 2020-2021.

4.3 Hasil Analisis Rasio Keuangan

Motivasi di balik hasil akhir dari penelitian ini diketahui bahwa untuk mengetahui seberapa besar kemajuan kegiatan organisasi sehubungan dengan tanda-tanda likuiditas, solvabilitas, Aktivitas dan profitabilitas. Mengingat target penelitian, strategi penelitian hubungan diterapkan untuk mencapai tujuan. Mengingat informasi data laporan keuangan olahan yang disajikan dalam tabel:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

a) *Current ratio*

Merupakan kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendeknya dengan aset yang dimiliki perusahaan saat ini.

Rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan current ratio dari laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk periode tahun 2017-2021 (dalam USD) dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Periode 2017} &= \frac{986.741.627}{1.921.846.147} \times 100\% \\ &= 51,34\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode 2018} &= \frac{1.079.945.126}{3.061.396.001} \times 100\% \\ &= 35,27\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode 2019} &= \frac{1.133.892.533}{3.257.836.267} \times 100\% \\ &= 34,80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode 2020} &= \frac{536.547.176}{4.294.797.755} \times 100\% \\ &= 12,49\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode 2021} &= \frac{305.725.092}{5.771.313.185} \times 100\% \\ &= 52,29\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka rata-rata periode tahun 2017 sampai dengan periode tahun 2021 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{51,34\% + 35,27\% + 34,80\% + 12,49\% + 52,29\%}{5} \\ &= 37,23\% \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Current Ratio PT. Garuda Indonesia Tbk
Tahun 2017-2021(Dalam USD)

Tahun	Aktiva Lancar (x)	Hutang Lancar (y)	Current ratio $z=(x)/(y)$
2017	986.741.627	1.921.846.147	51,34%
2018	1.079.945.126	3.061.396.001	35,27%
2019	1.133.892.533	3.257.836.267	34,80%
2020	536.547.176	4.294.797.755	12,49%
2021	305.725.092	5.771.313.185	52,29%
Jumlah rata-rata			37,23%

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.3 *current ratio* PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2017 sebesar 51,34% artinya dalam kondisi ini *current ratio* di tahun 2017 dalam keadaan cukup baik karena berada di pertengahan standar industri yaitu 100%. Di tahun 2018 rasio ini kembali mengalami penurunan sebesar 35,27% yang disebabkan karena besarnya aktiva lancar perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan hutang lancar perusahaan yang artinya aset lancar perusahaan tidak dapat memenuhi hutang lancar perusahaan sehingga di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 16,07%. Pada tahun 2019 kembali menurun menjadi 34,80% dikarenakan aktiva lancar perusahaan menurun sedangkan hutang lancar meningkat mengakibatkan perusahaan tidak mampu memenuhi hutang lancar perusahaan, ini berarti bahwa perusahaan tersebut kekurangan modal yang dapat digunakan untuk membayar utang atau kewajibannya, *current ratio* mengalami penurunan sebesar 0,47% di tahun 2019.

Pada tahun 2020 *current ratio* kembali menurun cukup signifikan yakni sebesar 12,49% dikarenakan besar peningkatan aktiva lancar tidak sebanding besarnya jumlah peningkatan hutang lancar perusahaan sehingga perusahaan kekurangan modal untuk dapat melunasi hutang atau kewajibannya, penurunan *current ratio* di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 22,31%. Pada tahun 2021 *current ratio* PT Garuda Indonesia Tbk kembali meningkat menjadi 52,29% asset lancar mengalami peningkatan di tahun 2020 sedangkan hutang lancar perusahaan menurun mengakibatkan perusahaan mampu mendapat modal untuk dapat membayar atau melunasi utang 39,80%.

Kondisi *current ratio* PT. Garuda Indonesia Tbk selama periode lima tahun (2017-2021) yang menunjukkan penurunan yang cukup

signifikan, dalam kondisi ini menunjukkan keadaan yang kurang baik hal ini menunjukkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dimana hutang lancar perusahaan selalu meningkat setiap tahunnya sedangkan asset lancar mengalami keadaan yang kurang stabil.

b) *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio perbandingan antara asset lancar tanpa peresediaan, dan utang lancar.

Rumus:

$$\text{Quickratio} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{HutangLancar}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan *quick ratio* ini diperoleh dari laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Periode 2017} &= \frac{986.741.627 - 131.155.717}{1.921.846.147} \times 100\% \\ &= 44,52\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode 2018} &= \frac{1.079.945.126 - 148.889.021}{3.061.396.001} \times 100\% \\ &= 30,41\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode 2019} &= \frac{1.133.892.533 - 167.744.331}{3.257.836.267} \times 100\% \\ &= 29,65\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode 2020} &= \frac{536.547.176 - 105.199.006}{4.294.797.755} \times 100\% \\ &= 10,04\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode 2021} &= \frac{305.725.029 - 73.033.991}{5.771.313.185} \times 100\% \\ &= 40,31\%. \end{aligned}$$

Rata-rata *quick ratio* dari tahun 2017-2021 yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{44,52\%+48,44\%+29,65\%+10,04\%+40,31\%}{5} \\ &= 34,60\% \end{aligned}$$

Tabel 4.4
Perhitungan *Quick Ratio* PT. Garuda Indonesia Tbk Periode tahun 2017-2021(Dalam USD)

Tahun	Asset Lancar (x)	Persediaan (y)	Hutang Lancar (z)	QR
2017	986.741.627	131.155.717	1.921.846.147	44,52%
2018	1.079.945.126	148.889.021	3.061.396.001	30,41%
2019	1.133.892.533	167.744.331	3.257.836.267	29,65%
2020	536.547.176	105.199.006	4.294.797.755	10,04%
2021	305.725.029	73.033.991	5.771.313.185	40,31%
Jumlah rata-rata				30,98%

Sumber: Data diolah 2023

Pada gambar 4.4 dapat diketahui bahwa rasio likuiditas menggunakan perhitungan *Quick ratio* pada PT. Garuda Indonesia Tbk mengalami peningkatan dan penurunan pada periode 2017 sampai 2021. Dapat dijelaskan *quick ratio* pada tahun 2017 sebesar 44,52% dalam kondisi kurang baik karena besarnya aktiva lancar dikurangi persediaan tidak sebanding dengan jumlah hutang lancar sehingga perusahaan tidak mampu untuk menutupi hutang lancar dari perusahaan. Di tahun 2018 menurun sebesar 30,41% dikarenakan besarnya peningkatan aktiva lancar dikurangi dengan persediaan tidak sebanding dengan besarnya peningkatan hutang lancar perusahaan, penurunan ini mengakibatkan perusahaan kekurangan modal dalam memenuhi utang atau kewajibannya. Pada Tahun 2019 kembali menurun sebesar 29,65% disebabkan besarnya peningkatan asset lancar dikurangi persediaan tidak sebanding dengan besarnya peningkatan hutang lancar perusahaan, artinya asset lancar perusahaan tidak dapat menutupi

hutang lancar dari perusahaan. Mengakibatkan perusahaan kekurangan modal dalam memenuhi utang atau kewajibannya.

Ditahun 2020 *quick ratio* kembali menurun sebesar 10,04% yang cukup signifikan hal ini disebabkan karena asset lancar mengalami penurunan dan dikurangi dengan persediaan tidak sebanding dengan besarnya peningkatan hutang lancar mengakibatkan perusahaan kekurangan modal dalam memenuhi utang atau kewajibannya. Namun ditahun 2021 kembali meningkat 40,31% besarnya peningkatan asset lancar dikurangi persediaan sebanding dengan peningkatan hutang lancar perusahaan, artinya asset lancar perusahaan dapat menutupi hutang lancar dari perusahaan. Sehingga mengakibatkan perusahaan mendapat modal untuk membayar atau memenuhi utang atau kewajibannya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan serta kewajiban hutang jangka panjang.

a. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang Atas Aktiva)

Merupakan rasio yang di gunakan mengukur berapa besar asset perusahaan yang dibiayai ole hutang atau seberapa besar utang perusahaan.

Rumus:

$$DebttoAssetRatio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *debt to asset ratio* dari laporan keuangan PT.Garuda Indonesia Tbk periode tahun 2017-2021 dapat dilihat padatable sebagai berikut:

$$\text{Periode 2017} = \frac{2.825.822.893}{3.763.292.039} \times 100\%$$

$$= 0,75089120475$$

$$= 75,09\%$$

$$\text{Periode 2018} = \frac{3.515.668.247}{4.155.474.803} \times 100\%$$

$$= 0,84603286$$

$$= 84,60\%$$

$$\text{Periode 2019} = \frac{3.735.052.883}{4.455.675.774} \times 100\%$$

$$= 0,83826855$$

$$= 83,82\%$$

$$\text{Periode 2020} = \frac{12.733.004.654}{10.789.980.407} \times 100\%$$

$$= 1.18007671$$

$$= 118,07\%$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{13.302.805.705}{7.192.745.360} \times 100\%$$

$$= 1.84947541$$

$$= 184,94\%$$

Berikut rata-rata *debt to asset ratio* dari periode tahun 2017 sampai periode tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{75,09\% + 84,60\% + 83,82\% + 118,07\% + 184,94\%}{5}$$

$$= 109,304\%$$

Tabel 4.5
Debt To Asset Ratio PT Garuda Indonesia Tbk
Tahun 2017-2021(Dalam USD)

Tahun	Total Hutang (x)	Total Aktiva (y)	Debt to Asset Ratio $z=(x)/(y)$
2017	2.825.822.893	3.763.292.039	75,28%
2018	3.515.668.247	4.155.474.803	84,60%
2019	3.735.052.883	4.455.675.774	83,82%

2020	12.733.004.654	10.789.407	118,07%
2021	13.302.805.705	7.192.745.360	184,94%
Jumlah rata-rata			109,304%

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan tiap tahunnya yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Nilai yang diperoleh tahun 2017 yaitu 75,09% dan di tahun 2018 mengalami peningkatan nilai yang diperoleh 84,60%. Sedangkan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 83,82%. Untuk tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai 118,07% untuk ditahun 2021 meningkat menjadi 184,94% di tahun 2021. Meningkatnya *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dikarenakan total hutang di tiap tahunnya terus meningkat meskipun total asset nya juga ikut meningkat. Artinya, semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* sebuah perusahaan maka resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang berarti semakin tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas, terjadinya peningkatan *Debt to Asset Ratio* setiap tahunnya dikarenakan total hutang terus meningkat.

PT. Garuda Indonesia Tbk selama lima tahun 2017-2021 berada dalam kondisi kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Tingginya *Debt to asset ratio* penting bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi serta aset likuid untuk mengangsur hutang yang dimilikinya agar berada dalam kondisi yang baik.

b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Atas Modal)

Merupakan rasio menggambarkan seberapa besar pemilik dapat menutupi utang kepadak para kreditor.

$$DebttoEquityRatio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *debt to equity ratio* dari laporan keuangan PT.Garuda Indonesia Tbk periode tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

$$\text{Periode 2017} = \frac{2.825.822.893}{937.469.200} \times 100\%$$

$$= 3,014310116$$

$$= 301,14\%$$

$$\text{Periode 2018} = \frac{3.515.668.247}{639.806.556} \times 100\%$$

$$= 5,49489225$$

$$= 549,49\%$$

$$\text{Periode 2019} = \frac{3.735.052.883}{720.622.891} \times 100\%$$

$$= 5,18308942$$

$$= 518,30\%$$

$$\text{Periode 2020} = \frac{12.733.004.654}{(1.945.024.247)} \times 100\%$$

$$= 6,55318875$$

$$= -655,31\%$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{13.302.805.075}{(6.110.059.715)} \times 100\%$$

$$= 2,17719722$$

$$= -217,80$$

Rata-rata *debt to equity ratio* dari tahun 2017 sampai 2021 sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{301,14\% + 549,49\% + 518,30\% + (665,31)\% + (217,80)\%}{5}$$

$$= 448,40\%$$

Tabel 4.6
Debt to Equity Ratio PT Garuda Indonesia Tbk
Tahun 2017-2021(dalam USD)

Tahun	Total Hutang (x)	Equity (y)	DER $z = (x)/(y)$
2017	2.825.822.893	937.469.200	301,14%
2018	3.515.668.247	639.806.556	549,49%
2019	3.735.052.883	720.622.891	518,30%
2020	12.733.004.654	(1.943.024.247)	-655,31%
2021	13.302.805.075	(6.110.059.715)	-217,80%
Jumlah Rata-rata			448,40%

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2017 *debt to equity* sebesar 301,14% dikarenakan total hutang lebih besar dibanding dengan jumlah ekuitas perusahaan yang mengakibatkan semakin tinggi kewajiban perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Di Tahun 2018 meningkat sebesar 549,49% disebabkan total meningkat hutang lebih besar dibanding dengan jumlah ekuitas perusahaan yang mengakibatkan semakin tinggi kewajiban perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.

Tahun 2019 kembalimenurun sebesar 518,30% dari 549,49% dari tahun 2018 hal ini disebabkan karenatotal hutang menurun lebih kecil dibanding dengan jumlah ekuitas perusahaan yang mengalami peningkatan yang mengakibatkan perusahaan membayar dan melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.

Tahun 2020 juga kembali mengalami penurunan sebesar -665,31% dari 518,30% dari tahun 2019 hal ini disebabkan karenaPerusahaan belum mampu meningkatkan total equitasnya sehingga terjadi penurunan di tahun 2020. Nilai ekuitas yang dihasilkan perusahaan tidak sebanding

dengan nilai total hutang yang diperoleh perusahaan maka penurunan yang terjadi di tahun 2020 masi belum dikatakan cukup baik.

Dan ditahun 2021 *debt to equity ratio* kembali mengalami penurunan yang sangat drastis dari -665,31% ditahun 2020 menjadi -217,80% hal ini menunjukkan adanya penurunan *Debt to Equity Ratio* lebih banyak dari total ekuitas yang dihasilkan perusahaan, Dengan kata lain bahwa equitas perusahaan akan menjamin. Sedangkan di tahun 2021 nilai hutang lebih sedikit dari total ekuitas yang dihasilkan perusahaan atau sebesar -217,80%. Artinya bahwa perusahaan tidak dapat menjamin atau tidak mampu membayar hutang yang seharusnya di bayar pada tahun ini. Perusahaan belum mampu meningkatkan total equitasnya sehingga terjadi penurunan di tahun 2021. Nilai ekuitas yang dihasilkan perusahaan tidak sebanding dengan nilai total hutang yang diperoleh perusahaan maka penurunan yang terjadi di tahun 2021 masi belum dikatakan cukup baik.

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola Asset yang dimiliki.

a. *Total Asset Turnover* (Perputaran Total Asset)

Rasio ini mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode 2017} &= \frac{4.177.325.781}{3.763.093} \\ &= 1,11001901467 \\ &= 1,11 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode 2018} &= \frac{4.330.441.061}{4.155.474.803} \\ &= 1,04210499794 \\ &= 1,04 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode 2019} &= \frac{4.572.638.083}{4.455.675.774} \\ &= 1,02625018402 \\ &= 1,02 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode 2020} &= \frac{1.492.331.099}{10.789.980.407} \\ &= 0,13830711852 \\ &= 1,38 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode 2021} &= \frac{1.336.678.470}{7.192.745.360} \\ &= 0,18583703484 \\ &= 1,90 \text{ kali} \end{aligned}$$

Rata-rata *total asset turn over* dari tahun 2017 sampai 2021 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover} &= \frac{1,11 \text{ kali} + 1,04 \text{ kali} + 1,02 \text{ kali} + 1,38 \text{ kali} + 1,90 \text{ kali}}{5} \\ &= 1,29 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tabel 4.7
Perhitungan *Total Asset Turnover* PT.Garuda Indonesia Tbk
Tahun 2017-2021(dalam USD)

Tahun	Penjualan (x)	Total Aktiva(y)	TATO z =(x)/(y)
2017	4.177.325.781	3.763.292.093	1,11kali
2018	4.320.441.061	4.155.474.803	1,04kali
2019	4.572.638.083	4.455.675.774	1,02kali
2020	1.492.331.099	10.789.980.407	1,38 kali
2021	1.336.678.470	7.192.745.360	1,90 kali
Jumlah rata-rata			1,29 kali

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa Rasio Aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Dapat dijelaskan bahwa *total asset turn over* pada tahun 2017 sebesar 1,15 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan asset, rata-rata dalam satu tahun berputar 1,15 kali. Pada tahun 2018 *total asset turnover* mengalami penurunan sebesar 1,04 kali hal ini disebabkan meningkatnya jumlah penjualan tidak sebanding dengan peningkatan total aktiva. Pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 1,02 kali, hal ini disebabkan karena kemungkinan meningkatnya jumlah penjualan tidak sebanding dengan peningkatan total aktiva perusahaan. Pada tahun 2020 kembali meningkat sebesar 1,38 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva perusahaan rata-rata dalam satu tahun berputar 1,38 kali. Dan di tahun 2021 total asset turnover kembali mengalami peningkatan yang sangat drastis sebesar 1,90 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,90 kali.

b. *Inventory Turnover*

Inventory turnover merupakan rasio yang dapat menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan sangat cepat.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persedian}}$$

Hasil perhitungan dari *Inventory Turnover* dari laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk periode tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Periode 2017} &= \frac{4.117.325.781}{131.155.717} \\ &= 31,850123465 \\ &= 31,85 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode 2018} &= \frac{4.330.441.061}{148.889.021} \\ &= 29,08502609 \\ &= 29,08 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode 2019} &= \frac{4.572.638.083}{167.744.331} \\ &= 27,2595685 \\ &= 27,25 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode 2020} &= \frac{1.492.331.099}{105.199.006} \\ &= 14,18579087 \\ &= 14,18 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode 2021} &= \frac{1.336.678.470}{73.003.991} \\ &= 18,3096629 \\ &= 18,30 \text{ kali} \end{aligned}$$

Berikut rata-rata dari *Inventory Turnover* pada periode tahun 2017 sampai tahun 2021 adalah

$$\begin{aligned} \text{Inventory turnover} &= \frac{31,83 \text{ kali} + 29,08 \text{ kali} + 27,25 \text{ kali} + 14,18 \text{ kali} + 18,30 \text{ kali}}{5} \\ &= 24,132 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tabel 4.8
Perhitungan *Inventory Turnover* PT. Garuda Indonesia Tbk
Tahun 2017-2021 (dalam USD)

Tahun	Penjualan (x)	Persediaan (y)	Inventory Turnover $z=(x)/(y)$
2017	4.177.325.781	131.155.717	31,85 kali
2018	4.330.441.061	148.889.021	29,08 kali
2019	4.572.638.083.	167.744.331	27,25 kali

2020	1.492.331.099	105.199.006	14,18 kali
2021	1.336.678.470	73.003.991	18,30 kali
Jumlah rata-rata			24,132 kali

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa Rasio Aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2017 *inventory turnover* berada pada nilai sebesar 31,85 kali artinya bahwa dana yang tertanam dalam persediaan rata-rata berputar sebesar 31,85 kali dalam setahun.

Di tahun 2018 sebesar 29,08 kali, artinya dana yang tertanam dalam persediaan rata-rata berputar sebesar 29,08 kali dalam setahun di perusahaan. Kemudian Pada tahun 2019 *inventory turnover* mengalami penurunan sebesar 27,25 kali artinya dana yang tertanam dalam persediaan sebesar 27,25 kali dalam setahun, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 14,18 kali dari sini dapatdi artikan bahwa setiap dana yang tertanam sebesar 14,18 kali dalam setahun. Pada tahun 2021 kembali menurun sebesar 18,30 kali artinya dana yang tertanam dalam persediaan rata-rata 18,30 kali dalam setahun di perusahaan.

Berdasarkan perhitungan diatas bahwa rasio ini, menunjukkan kondisi pada PT. Garuda Indonesia Tbk dalam kondisi yang “kurang baik” karena dapat beresiko terjadinya kekurangan pada persediaan dan proses produksi berjalan dengan sangat lambat karena peningkatan peningkatan persediaan

4. Rasio Profitabiloitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui

seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang baik dengan adanya aset maupun dengan modal itu sendiri.

Berikut rasio yang digunakan dalam menghitung rasio profitabilitas adalah:

a. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan presentase pendapatan bersih yang akan didapat dari setiap penjualan atau pendapatan. Jika semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan dalam beroperasi.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Periode tahun 2017 sampai 2021 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

$$\text{Periode 2017} = \frac{(213.389.678)}{4.177.325.781} \times 100\%$$

$$= 0,05108288$$

$$= 5,11\%$$

$$\text{Periode 2018} = \frac{(228.889.524)}{4.330.441.061} \times 100\%$$

$$= 0,05285593$$

$$= 5,28\%$$

$$\text{Periode 2019} = \frac{6.457.765}{4.572.638.083} \times 100\%$$

$$= -0,00141226$$

$$= 0,14\%$$

$$\text{Periode 2020} = \frac{(2.476.633.349)}{1.492.331.009} \times 100\%$$

$$= -1,65957363$$

$$= -165,10\%$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{(4.174.004.768)}{1.336.678.470} \times 100\%$$

$$= -3,12266925$$

$$= -312,40\%$$

Berikut rata-rata dari *Net Profit Margin* pada periode tahun 2017 sampai tahun 2021 adalah

$$\text{Inventory turnover} = \frac{-5,11\% + (-5,28)\% + 0,14\% + (-165,96)\% + (-312,40)\%}{5}$$

$$= -99,52\%$$

Tabel 4.9

Perhitungan *Net Profit Margin* PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2021 (Dalam USD)

Tahun	Laba Bersih (x)	Penjualan (y)	NPM $z = (x)/(y)$
2017	(213.389.678)	4.177.325.781	-5,11%
2018	(228.889.524)	4.330.441.061	-5,28%
2019	6.457.765	4.572.638.083	0,14%
2020	(2.476.633.349)	1.492.331.099	-165,96%
2021	(4.174.004.768)	1.336.678.470	-321,40%
Jumlah Rata-Rata			-99,52%

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* pada PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2017 sebesar -5,11% kondisi ini masih kurang baik karena laba bersih perusahaan tidak sebanding besarnya penjualan perusahaan sehingga perusahaan masih belum mampu dalam mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Di tahun 2018 menurun menjadi -5,28% disebabkan karena adanya penurunan laba perusahaan tidak sebanding dengan jumlah penjualan meski mengalami sedikit penurunan, namun penjualan perusahaan tidak

mampu dalam meningkatkan keuntungan perusahaan.

Dan di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,14% kenaikan laba bersih perusahaan sebanding dengan jumlah kenaikan penjualan yang diperoleh perusahaan artinya bahwa perusahaan mampu meningkatkan penjualan untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Kemudian di tahun 2020 *Net Profit Margin* menurun secara signifikan menjadi (-165,96%), disebabkan penurunan laba bersih perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan pendapatan yang diperoleh perusahaan, artinya bahwa perusahaan mengalami kerugian karena tidak mampu dalam meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar -312,40% disebabkan karena penurunan laba bersih yang sangat drastis pada perusahaan sehingga tidak sebanding dengan besarnya kenaikan penjualan yang diperoleh perusahaan, artinya perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan keuntungan perusahaan terbukti dengan mengalami kerugian.

Kondisi pada *net profit margin* PT. Garuda Indonesia Tbk selama lima tahun periode (2017-2020) menunjukkan penurunan, dalam kondisi tersebut *net profit margin* PT. Garuda Indonesia Tbk menunjukkan dalam kondisi yang “kurang baik” karena laba yang didapatkan masih kurang mampu untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi.

b. *Return on Investment*

Return on Investment merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dengan modal pemilik. Semakin besar rasio ini maka semakin bagus. Jika rasio ini semakin

besar maka akan semakin bagus untuk perusahaan.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Labah bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan *Return on Investment* pada laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Periode tahun 2017 sampai 2021 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

$$\text{Periode 2017} = \frac{(213.389.678)}{3.763.292.093} \times 100\%$$

$$= -0,0567029$$

$$= -5,67\%$$

$$\text{Periode 2018} = \frac{(228.889.524)}{4.155.474.803} \times 100\%$$

$$= -0,0550814$$

$$= -5,50\%$$

$$\text{Periode 2019} = \frac{6.457.765}{4.455.675.774} \times 100\%$$

$$= -0,00144933$$

$$= -0,14\%$$

$$\text{Periode 2020} = \frac{(2.476.633.349)}{10.789.980.407} \times 100\%$$

$$= -0,22953084$$

$$= -22,95\%$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{(4.174.004.768)}{7.192.745.360} \times 100\%$$

$$= -580307595$$

$$= -58,03\%$$

Berikut rata-rata dari *return on investmen* periode tahun 2017 sampai tahun 2021 adalah

$$\text{Return on Investmen} = \frac{-5,67\% + (-5,50\%) + 0,14\% + (-22,95\%) + (-58,03\%)}{5}$$

= -18,40%

Tabel 4.10
Perhitungan *Return on Investment* PT Garuda Indonesia periode tahun 2017-2021 (Dalam USD)

Tahun	Laba Bersih (x)	Total Aktiva (y)	ROI $z=(x)/(y)$
2017	(213.389.678)	3.763.292.093	-5,67%
2018	(228.889.524)	4.155.474.803	-5,50%
2019	6.457.765	4.455.675.774	0,14%
2020	(2.476.633.349)	10.789.980.407	-22,95%
2021	(4.174.004.768)	7.192.745.360	-58,03%
Jumlah Rata-Rata			-18,40%

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Investment* mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Dapat dijelaskan bahwa *Return on Investment* pada PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2017 yaitu sebesar 5,67% artinya kondisi ini masih kurang baik karena jumlah laba bersih perusahaan sehingga tidak sebanding dengan besarnya kenaikan total aktiva perusahaan, artinya total aset perusahaan kurang mampu dalam meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Tahun 2018 menurun sebesar -5,50% disebabkan karena adanya penurunan laba bersih perusahaan sehingga tidak sebanding dengan besarnya kenaikan total aktiva perusahaan, artinya total aset perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan keuntungan perusahaan.

Kemudian pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,14% disebabkan karena meningkatnya laba bersih perusahaan sebanding dengan besarnya kenaikan total aktiva perusahaan, artinya total aset perusahaan mampu dalam

meningkatkan keuntungan perusahaan. *Return on Investment* kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar -22,95% disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian sehingga penurunan laba bersih terjadi di perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan total aktiva perusahaan, artinya total aset perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan keuntungan perusahaan disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian sehingga penurunan laba bersih perusahaan tidak sebanding dengan besarnya kenaikan total aktiva perusahaan, artinya total aset perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.`

Pada kondisi ini bahwa *return on investment* PT. Garuda Indonesia Tbk dalam lima tahun 2017-2021 berada dalam kondisi yang “kurang baik” hal ini menunjukkan bahwa PT. Garuda Indonesia Tbk belum mampu menghasilkan laba dengan cukup baik melalui investasi yang dilakukan terhadap aset.

c. *Return on Equity*

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Equity}$$

Hasil perhitungan *Return on Equity* dari laporan keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk Periode tahun 2017 – 2021 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

$$\text{Periode 2017} = \frac{(213.389.678)}{937.469.200} \times 100\%$$

$$= -0,2276231$$

$$= -22,76\%$$

$$\text{Periode 2018} = \frac{(228.889.524)}{639.806.556} \times 100\%$$

$$= -0,35774801$$

$$= -35,77 \%$$

$$\text{Periode 2019} = \frac{6.457.765}{720.622.891} \times 100\%$$

$$= 0,00896137$$

$$= 0,90\%$$

$$\text{Periode 2020} = \frac{(2.476.633.349)}{(1.943.024.247)} \times 100\%$$

$$= -1,27462812$$

$$= -127,46\%$$

$$\text{Periode 2021} = \frac{(4.174.004.768)}{(6.110.059.715)} \times 100\%$$

$$= -0,68313649$$

$$= -68,31\%$$

Rata-rata return on equity dari tahun 2017 sampai 2021 adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{(-22,76\%) + 35,77\% + 0,90\% + (-127,46\%) + (-68,31\%)}{5}$$

$$= -51,038\%$$

Tabel 4.11
Perhitungan *Return on Equity* PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2021 (Dalam USD)

Tahun	Laba Bersih (x)	Ekuiti (y)	ROE $Z = (x)/(y)$
2017	(213.389.678)	937.469.200	-22,75%
2018	(228.889.524)	639.806.556	-35,77%

2019	6.457.765	720.622.891	0,90%
2020	(2.476.633.349)	(1.943.024.247)	127,46%
2021	(4.174.004.768)	(6.110.059.715)	68,31%
Jumlah Rata-Rata			-51,03%

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Dapat di jelaskan bahwa *Return on Equity* pada PT. Garuda Indonesia Tbk di tahun 2017 sebesar -22,75% masi dalam kondisi yang kurang baik karena masi dibawah standar industri 20%.

Pada tahun 2018 sedikit mengalami peningkatan dibandingtahun 2017 yaitu sebesar -35,77% namun laba bersih perusahaan mengalami kerugian serta penurunan ekuitas perusahaan, artinya ekuitas perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan keuntungan bagi perusahaan terbukti dengan perusahaan mengalami kerugian. Pada tahun 2019 kembali menurun secara signifikan sebesar 0,90% laba bersih perusahaan tidak mengalami kerugian seperti tahun 2018 namun ekuitas perusahaan mengalami penurunan, artinya ekuitas perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 127,46% hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan diikuti dengan penurunan equitas. Artinya bahwa penurunan yang terjadi disebabkan karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila di lihat dari ekuitas yang dimilikinya. Kemudian di tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar

68,31% hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan diikuti dengan penurunan equitas. Artinya bahwa penurunan yang terjadi disebabkan karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila di lihat dari equitas yang dimilikinya.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa kondisi *return on equity* pada PT. Garuda Indonesia Tbk dalam kondisi yang “kurang baik” ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum mampu mengelola modal secara efektif dari investasi yang telah dilakukan.

4.3 Hasil Analisis Kinerja Keuangan dan Pembahasan

Dalam bagian ini akan disajikan hasil dari analisis data berdasarkan laporan keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk selama periode tahun 2017 sampai tahun 2021 yang di dapat peneliti dari perhitungan laporan keuangan untuk kepentingan penelitian. Sebagaimana dapat dilihat tabel 4.12.

Tabel 4.12
Analisis Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk

Keterangan	Tahun					Rata-rata	Standar industri
	2017	2018	2019	2020	2021		
Rasio Likuiditas							
CR	51,34%	35,27%	34,80%	12,49%	52,29%	37,23%	100%
QR	44,52%	48,44%	29,65%	10,04%	40,31%	30,98%	150%
Rasio Leverage							
DAR	75,09%	84,60%	83,82%	118,07%	184,94%	109,30%	35%
DER	301,14%	549,49%	518,30%	655,31%	217,80%	448,40%	40%
Rasio Aktivitas							
TATO	1,11 kali	1,04 kali	1,02 kali	1,38 kali	1,90 kali	1,29 kali	2 kali
ITR	31,85 kali	29,08 kali	27,25 kali	14,18 kali	18,30 kali	24,132 kali	20 kali
Rasio Profitabilitas							
NPM	-5,11%	-5,28%	0,14%	-165,96%	-312,40%	-99,52%	20%
ROI	-5,67%	-5,50%	0,14%	-22,95%	-58,03%	-18,504	15%
ROE	-22,75%	-35,77%	-8,96%	127,46%	68,31%	-51,03%	20%

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Dari hasil analisis pada tabel 4.12 dapat dijelaskan secara berturut-turut sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk membayar tagihan lancarnya artinya bahwa jika rasio ini semakin tinggi maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menyanggupi dalam membayar utang atau kewajiban lancarnya. Dapat dilihat dari hasil analisis data pada tabel 4.12 PT Garuda Indonesia Tbk bahwa rata-rata dari *current ratio* selama lima tahun periode 2017 sampai 2021 hanya mencapai 37,23% masi jauh dari standar industri perusahaan sebesar 100% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang “kurang baik” karena hasil dari *current ratio* PT. Garuda Indonesia Tbk dari periode tahun 2017 sampai 2021 berada pada posisi nilai yang rendah yakni dibawah 37,23%. Sedangkan standar bagi perusahaan yang mempunyai kemampuan baik untuk melunasi hutang lancarnya harus berada pada nilai diatas 100% dalam kondisi ini kemungkinan perusahaan kurang mempergunakan aktiva lancar serta hutang lancarnya secara efisien sehingga perusahaan kurang mampu dalam melunasi utang lancarnya masih dikondisi yang sangat kurang maksimal.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek menggunakan asset perusahaan. Dapat dilihat dari hasil analisis data pada tabel 4.12 PT. Garuda Indonesia Tbk bahwa rata-rata dari *Quik ratio* selama lima tahun terahir periode 2017 sampai 2021 hanya

sebesar 30,98% sementara standar industri untuk *quik rasio* sebesar 150%. Dapat diartikan bahwa besarnya kas setara dengan kas hanya mampu menjamin kewajiban lancarnya sebesar 30,98% saja, hal ini menunjukkan bahwa PT. Garuda Indonesia Tbk yang di hitung dari *quik rasio* berada dalam keadaan yang “kurang baik”.

PT. Garuda Indonesia Tbk dengan demikian dapat diketahui bahwa *quik rasio* mengalami penurunan selama lima tahun terakhir tahun 2017 sampai 2021 hal ini terjadi karena rendahnya aktiva lancar dari persediaan perusahaan terhadap kemampuan perusahaan untuk mengembalikan utang lancar, dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan aktiva lancar lebih kecil jika dibandingkan dengan kewajiban lancar dari perusahaan, sehingga perusahaan tidak mampu menutupi utang lancar apabila dikurangi dengan persediaan.

2. Rasio Leverage

a. *Debt to asset rasio*

Debt to asset rasio merupakan rasio utang yang digunakan perusahaan dalam mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dapat dilihat dari hasil analisis data pada tabel 4.12 PT. Garuda Indonesia Tbk bahwa rata- rata dari *Debt to asset rasio* selama lima tahun terakhir periode 2017 sampai 2021 sebesar 109,30% sementara standar industri untuk *debt to asset rasio* sebesar 35%. Hal tersebut menunjukkan kondisi yang “kurangbaik” artinya bahwa semakin tinggi rasio ini, maka pendanaan utang semakin banyak sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktivayang dimiliki. Untuk meningkatkan tingkat rasio *debt to asset rasio* maka perusahaan sebaiknya lebih

meningkatkan lagi total assetnya agar dapat menutupi hutang-hutang perusahaan.

b. Debt to Equity Rasio

Jika semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* maka akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan, jadi perusahaan harus berusaha agar *debt to equity ratio* bisa bernilai rendah. Namun pada PT. Garuda Indonesia Tbk memiliki rata-rata selama lima tahun terakhir periode 2017 sampai 2021 sebesar 448,40% sedangkan standar industri *debt to equity ratio* adalah sebesar 40%. PT. Garuda Indonesia Tbk yang dihitung dari rasio *debt to equity ratio* dalam kondisi yang “kurang baik” karena semakin tinggi rasio hutang atas modal maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang harus ditanggung oleh PT. Garuda Indonesia Tbk. Jadi sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan modal sendiri yang dimiliki untuk bisa menurunkan resiko perusahaan yang lebih besar agar dapat menjamin hutang perusahaan dan bisa mendapatkan kepercayaan terhadap kreditur.

3. Rasio Aktivitas

a. Total Asset Turnover

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki untuk mengukur seberapa besar jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan. Pada tahun 2017 sampai 2021 *total asset turnover* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 1.29 kali, sedangkan standar industri *total asset turnover* adalah sebesar 2 kali. Meski menghampiri standar industri namun *total asset turnover* PT. Garuda Indonesia Tbk masih berada dibawah standar industri atau “kurang baik”. Hal ini

dapat dilihat adanya penurunan tidak diimbangi dengan biaya usaha yang dikeluarkan walaupun total aktiva mengalami peningkatan, dalam hal ini perusahaan masih belum mampu memaksimalkan asset yang dimiliki oleh sebab itu perusahaan diharapkan mampu untuk dapat meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

b. Inventory Turnover

Inventory turnover PT. Garuda Indonesia Tbk berada di atas rata-rata sebesar 24,132 kali sedangkan standar industri adalah sebesar 20 kali hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dan kualitas persediaan pada PT. Garuda Indonesia Tbk dalam melakukan aktivitas penjualan baik atau efisien. Jika semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan perusahaan bekerja semakin efisien sebaliknya jika perusahaan rendah maka perusahaan tidak bekerja secara efisien sehingga banyak barang persediaan yang menumpuk, hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Dalam hal ini pihak manajemen perusahaan harus bekerja untuk meminimalkan rasio perputaran modal kerjanya hingga minimal mencapai rata-rata industri.

4. Rasio profitabilitas

a. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak. Pengukuran rasio ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif perusahaan beroperasi. Dapat dilihat dari hasil

analisis data pada tabel 4.11 PT. Garuda Indonesia Tbk bahwa rata-rata dari rasio *Net profit margin* selama lima tahun terakhir periode 2017 sampai 2021 sebesar (-99,52%) sedangkan standar industri sebesar 20% artinya bahwa pada PT. Garuda Indonesia Tbk Tbk berada dalam kondisi yang “kurang baik”. Dalam hal ini dikarenakan pendapatan perusahaan meningkat namun perusahaan kurang mampu mengelola, hal tersebut akan berdampak atas penurunan laba bersih bagi perusahaan.

Hal ini juga menunjukkan bahwa indikasi yang dimiliki rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa pihak dari manajemen kurang efisien dalam mengontrol biaya operasional. Jika perusahaan menurunkan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan maka perusahaan tentunya akan mempunyai dana yang lebih banyak untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya.

b. Return on Investment (ROI)

Dapat dilihat dari hasil analisis data pada tabel 4.11 PT Garuda Indonesia Tbk bahwa rata-rata dari rasio *Return on investments* selama lima tahun terakhir periode 2017 sampai 2021 sebesar (-18,50%) sedangkan standar industri adalah 15%. Hal ini menunjukkan bahwa Return on investment pada PT. Garuda Indonesia Tbk berada dalam kondisi yang “kurang baik”.

Penurunan ini dikarenakan adanya peningkatan perolehan jumlah laba bersih setiap tahunnya lebih kecil dibandingkan dengan perolehan jumlah asset yang diterima disetiap tahunnya, kecilnya jumlah laba bersih yang diterima oleh perusahaan disebabkan karena besarnya jumlah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak mampu

dalam menghasilkan laba bersih yang maksimal dari dana yang telah diberikan oleh pemegang saham.

c. *Return on Equity* (ROE)

Dapat dilihat dari hasil analisis data pada tabel 4.11 PT Garuda Indonesia Tbk bahwa rata-rata dari rasio *Return on equity* selama lima tahun terakhir periode 2017 sampai tahun 2021 sebesar (-51,03%) sedangkan standar industri adalah *Return on equity* rasio adalah 20%. Hal ini menunjukkan bahwa ROE PT Garuda Indonesia Tbk belum mampu menghasilkan laba secara maksimal dari dana yang telah diberikan pemegang saham, yang berarti kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk berada dalam kategori "Kurang baik" karena cenderung terus menurun dari tahun ke tahun dari tahun 2017 sampai 2021, terjadinya penurunan *return on equity* rasio disebabkan karena kecilnya laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya karena besarnya jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Dapat diartikan bahwa PT Garuda Indonesia Tbk masih belum mampu dalam mengelola modal secara efisien dari berbagai investasi yang telah dilakukan oleh para pemilik saham di perusahaan. Jadi sebaiknya perusahaan harus meningkatkan lagi modal sendiri dan lebih memperhatikan kewajiban-kewajiban perusahaan agar laba yang dihasilkan bisa maksimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan yang di tinjau dari rasio likuiditas perusahaan pada PT. Garuda Indonesia Tbk selama periode tahun 2017 sampai 2021 dalam keadaan yang kurang baik jika dibandingkan dengan standar industri, disebabkan karena rendahnya jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dan besarnya hutang yang harus segera di bayar dan bahkan kewajiban perusahaan lebih besar yang melebihi jumlah aktiva perusahaan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu atau belum aman dalam mengelola hutang jangka pendeknya.
2. Kinerja keuangan yang di tinjau dari rasio *Leverage* perusahaan pada PT. Garuda Indonesia Tbk selama periode tahun 2017 sampai 2021 yang diukur melalui *rasio debt to asset* dan *debt to equity* dan dalam keadaan yang kurang baik di sebabkan karena asset perusahaan yang dibiayai dengan hutang lebih dominan meningkat dari pada yang disediakan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Dan perusahaan masih belum mampu mengelola struktur modal dalam menghasilkan laba serta memenuhi kewajiban jangka panjangnya dalam membiayai operasional perusahaan. Kinerja perusahaan PT.Garuda Indonesia Tbk tidak

mengalami perbedaan yang signifikan antara tahun 2019 dengan saat terjadinya pandemi *covid19* tahun 2020 dan 2021. Hal ini karena pada tahun 2020 saat pandemi covid19 penutupan harga saham perusahaan dibandingkan dengan tahun 2019 tidak mengalami perbedaan yang terlalu signifikan.

3. Kinerja keuangan yang di tinjau dari rasio Aktivitas perusahaan pada PT. Garuda Indonesia Tbk selama periode tahun 2017 sampai 2021 yang diukur melalui rasio *total asset turnover* dan *inventory turnover* mengalami fluktuatif. Hasil Analisis dari total assets turnover berada dalam kondisi tidak baik karena masi berada di bawah standar industri. Namun dilihat dari hasil analisis inventory turn over menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik karena berada di atas nilai standar industri.
4. Kinerja keuangan yang di tinjau dari rasio Profitabilitas perusahaan pada PT. Garuda Indonesia Tbk selama periode tahun 2017 sampai 2021 yang diukur melalui *rasio net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* masi dalam keadaan yang kurang baik karena masih jauh dari standar industri, karena rendahnya nilai laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak sebanding dengan total aset yang dimiliki perusahaan menimbulkan kerugian yang terjadi pada perusahaan sehingga kurang mampu dalam mengelola dengan baik pendapatan, total aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rendahnya nilai labah bersih yang di terima perusahaan karena disebabkan adanya covid19 dilihat di tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan yang sangat drastis dibandingkan tahun 2019 sebelum adanya covid.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Di harapkan pada PT. Garuda Indonesia Tbk bisa lebih meningkatkan kualitas kinerja keuangannya karena mengingat bahwa perusahaan ini merupakan maskapai Multinasional yang dimiliki pemerintah dibidang jasa penerbangan. Serta pihak perusahaan diharapkan terus berusaha meningkatkan kualitasnya dalam sektor logistik, sehingga dapat memperoleh profit atau keuntungan bagi perusahaan. PT. Garuda Indonesia Tbk juga di harapkan agar mampu melakukan efisiensi dalam hal biaya pengeluaran yang ada dan memilah pengeluaran yang tidak jelas peruntukannya agar keuangan perusahaan tetap stabil.

2. Bagi peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan untuk pertimbangan dan memperdalam penelitian selanjutnya menggunakan rasio keuangan dengan data yang digunakan tidak hanyater batas pada perusahaan sejenis tetapi dapat digunakan kelompok perusahaan lainnya yang ada di Bursa Efek Indonesia seperti sektor manufaktur, sektor makanan dan minuman dan sub sektor lainnya, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan informasi yang utuh secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annual Report PT. Garuda Indonesia Tbk, www.Garuda-Indonesia.com
- Dewi Mutia, 2017. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Smarfren Telecom TBK*, Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Vol1No.1;)
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta:
- Fahmi. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta:
- Garuda Indonesia 2019. *Tentang Garuda Indonesia*. Diakses dari www.garuda-indonesia.com pada tanggal 18 Maret 2023.
- Garuda Indonesia. 2019. *Visi, dan Misi*. Diakses dari www.garuda-indonesia.com pada tanggal 18 Maret 2023.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jumriani. 2020. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk*. Universitas Muhammadiyah
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas.
- Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2016-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 76(1), 110.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*: Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir. (2014). *Anallisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, Werner R., (2019:3), *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*, Cetakan ke-3, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12160.

- Rhamadana, R. B., & Triyonowati. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 5, No: 7. 1-18.
- Rizal, Muhammad (2017). *Analisis economic value added pt garuda indonesia (persero) tbk*. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*. 4(1), 37-46.
- Simanjuntak, W. A., & Siahaan, S. B. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Komparatif Pt Telkom Indonesia Dan SkTelecom*. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 2(2), 197038.
- Sugiyono (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- SAK (Standar Akuntansi Keuangan) / Ikatan Akuntansi Indonesia (2018:1)
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: Kencana
- Wild, J.J, dan K.R Subramayam. (2013). *Financial Statement Analysis; Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.

LAMPIRAN

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017

	Catatan/ Notes	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
		USD	USD	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,45	273,317,232	306,918,945	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivables
Pihak berelasi	6,45	6,690,907	7,738,669	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD 6.695.327 pada 30 September 2018 dan USD 7.826.683 pada 31 Desember 2017				Third parties - net of allowance for impairment loss of USD 6,695,327 at September 30, 2018 and USD 7,826,683 at December 31, 2017
Piutang lain-lain	7	329,294,920	221,511,419	Other receivables
Perediaan - bersih	8	53,247,309	42,993,404	Inventories - net
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	9	159,432,222	131,155,717	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	10	222,840,565	249,279,058	Prepaid taxes
		34,726,783	27,144,415	
Jumlah Aset Lancar		<u>1,079,549,938</u>	<u>986,741,627</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	11,48,49	1,713,872,416	1,506,626,547	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	12	174,023,143	172,590,300	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	13	598,359	511,344	Investment in associates
Aset pajak tangguhan	10	100,148,570	69,511,409	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 778.572.108 pada 30 September 2018 dan USD 680.664.849 pada 31 Desember 2017	14	892,790,281	900,657,607	Property and equipment - net of accumulated depreciation of USD 778,572,108 at September 30, 2018 and USD 680,664,849 at December 31, 2017
Properti investasi	15	62,762,614	67,433,865	Investment properties
Aset takberwujud - bersih	16	2,251,558	3,424,645	Intangible assets - net
Beban tangguhan - bersih		1,080,014	1,210,992	Deferred charges - net
Aset lain-lain - bersih	17,45	83,269,267	54,583,257	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>3,030,797,322</u>	<u>2,776,550,466</u>	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		<u>4,110,347,260</u>	<u>3,763,292,093</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Surplus/(Defisit) revaluasi aset tetap	11,043,960	2m,34	(36,726,782)	Revaluation surplus/(deficit) on fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	4,079,401	2t,29	(3,256,098)	Remeasurement of post employment benefits liabilities
Perubahan nilai wajar investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			316,684	Changes in the fair value of equity investments at fair value through other comprehensive income
Beban pajak tangguhan terkait	(4,037,374)	2y,9	11,015,687	Related deferred tax expenses
	11,085,987		(28,650,299)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas			(1,168,525)	Changes in fair value of cash flow hedge
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	381,213	2e,34	103,235	Exchange differences due to financial statements translation
Total penghasilan/(kerugian) komprehensif lain	11,467,200		(29,715,589)	Total other comprehensive (loss)/income
Total kerugian komprehensif tahun berjalan	(4,162,537,568)		(2,506,348,938)	Total comprehensive loss for the year
Rugi yang dapat diatribusikan kepada:				Loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(4,159,342,510)		(2,443,042,762)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(14,662,258)	2c	(33,590,587)	Non-controlling interest
	(4,174,004,768)		(2,476,633,349)	
Total (kerugian)/keuntungan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive (loss)/income attributable to:
Pemilik entitas induk	(4,148,159,013)		(2,472,917,795)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(14,378,555)	2c,35	(33,431,143)	Non-controlling interest
	(4,162,537,568)		(2,506,348,938)	
Rugi per saham dasar/dilusan	(0.16068)	2aa,45	(0.09437)	Basic/diluted loss per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2018 AND 2017

	2018 (sembilan bulan/ nine months)	Catatan/ Notes	2017 (sembilan bulan/ nine months)	
	USD		USD	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Penerbangan berjadwal	2,567,244,881	35	2,521,884,712	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	254,753,084	35	256,765,907	Non-scheduled airline services
Lainnya	397,968,094	35	332,977,060	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>3,219,966,059</u>		<u>3,111,627,679</u>	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Operasional penerbangan	2,026,715,468	36	1,861,621,910	Flight operations
Pemeliharaan dan perbaikan Bandara	345,237,294	37	330,872,931	Maintenance and overhaul
Tiket, penjualan dan promosi	301,641,269	38	286,173,545	User charges and station
Pelayanan penumpang	234,447,287	39	236,864,944	Ticketing, sales and promotion
Administrasi dan umum	220,838,030	40	228,708,078	Passenger services
Operasional hotel	170,050,603	41	248,497,600	General and administrative
Operasional transportasi	23,521,552		19,195,998	Hotel operation
Operasional jaringan	20,730,589		15,404,183	Transportation operations
Jumlah Beban Usaha	<u>9,508,499</u>		<u>6,438,276</u>	Network operation
	<u>3,352,690,591</u>		<u>3,235,777,465</u>	Total Operating Expenses
BEBAN (PENDAPATAN) USAHA LAINNYA				OTHER OPERATING (INCOME) CHARGES
Kerugian (keuntungan) selisih kurs	(52,352,658)		(16,039,892)	Loss (gain) on foreign exchange
Lain-lain	(9,553,856)	42	1,114,341	Others
Bersih	<u>(61,906,514)</u>		<u>(14,925,551)</u>	Net
LABA (RUGI) USAHA	<u>(70,818,018)</u>		<u>(109,224,235)</u>	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
Bagian laba (rugi) bersih asosiasi	195,599		180,514	Equity in net gain (loss) of associates
Pendapatan keuangan	2,896,609		5,000,361	Finance income
Beban keuangan	<u>(64,455,047)</u>	43	<u>(64,896,365)</u>	Finance cost
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	<u>(132,180,857)</u>		<u>(168,939,725)</u>	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	<u>21,949,127</u>	10	<u>(52,960,407)</u>	TAX BENEFIT (EXPENSES)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(110,231,730)</u>		<u>(221,900,132)</u>	NET PROFIT (LOSS) FOR THE CURRENT YEAR
PENHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI				ITEMS THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Peningkatan revaluasi aset tetap - bersih	-		1,582,295	Gain on revaluation of property and equipment - net
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	4,813,187		(2,113,473)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan terkait item yang tidak direklasifikasi	(1,203,297)		132,794	Income tax relating to items that will not be reclassified
Subjumlah	<u>3,609,890</u>		<u>(398,384)</u>	Subtotal
POS-POS YANG MUNGKIN DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI				ITEMS THAT MAY BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Keuntungan belum direalisasi atas transaksi lindung nilai	(5,120,947)		18,445,205	Unrealized gain on hedge transaction
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(16,227,661)		(3,598,931)	Exchange differences on translating foreign operations
Subjumlah	<u>(21,348,608)</u>		<u>14,846,274</u>	Subtotal
Jumlah penghasilan komprehensif lain	<u>(17,738,718)</u>		<u>14,447,890</u>	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN	<u>(127,970,448)</u>		<u>(207,452,242)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE CURRENT YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(114,080,834)		(222,039,263)	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	3,849,104	34	139,131	Non controlling interest
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(110,231,730)</u>		<u>(221,900,132)</u>	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(131,723,605)		(207,485,990)	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	3,753,157		33,748	Non controlling interest
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(127,970,448)</u>		<u>(207,452,242)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR - diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>(0.00441)</u>	44	<u>(0.00858)</u>	EARNINGS (LOSS) PER SHARE - BASIC attributable to owner of the parent company

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2018 AND 2017

	2018 (sembilan bulan/ nine months) USD	Catatan/ Notes	2017 (sembilan bulan/ nine months) USD	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Penerbangan berjadwal	2,567,244,881	35	2,521,884,712	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	254,753,084	35	256,765,907	Non-scheduled airline services
Lainnya	397,968,094	35	332,977,060	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>3,219,966,059</u>		<u>3,111,627,679</u>	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Operasional penerbangan	2,026,715,468	36	1,861,621,910	Flight operations
Pemeliharaan dan perbaikan Bandara	345,237,294	37	330,872,931	Maintenance and overhaul
Tiket, penjualan dan promosi	301,641,269	38	286,173,545	User charges and station
Pelayanan penumpang	234,447,287	39	236,864,944	Ticketing, sales and promotion
Administrasi dan umum	220,838,030	40	228,708,078	Passenger services
Operasional hotel	170,050,603	41	248,497,600	General and administrative
Operasional transportasi	23,521,552		19,195,998	Hotel operation
Operasional jaringan	20,730,589		15,404,183	Transportation operations
Jumlah Beban Usaha	<u>9,508,499</u>		<u>6,438,276</u>	Network operation
	<u>3,352,690,591</u>		<u>3,235,777,465</u>	Total Operating Expenses
BEBAN (PENDAPATAN) USAHA LAINNYA				OTHER OPERATING (INCOME) CHARGES
Kerugian (keuntungan) selisih kurs	(52,352,658)		(16,039,892)	Loss (gain) on foreign exchange
Lain-lain	(9,553,856)	42	1,114,341	Others
Bersih	<u>(61,906,514)</u>		<u>(14,925,551)</u>	Net
LABA (RUGI) USAHA	<u>(70,818,018)</u>		<u>(109,224,235)</u>	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
Bagian laba (rugi) bersih asosiasi	195,599		180,514	Equity in net gain (loss) of associates
Pendapatan keuangan	2,896,609		5,000,361	Finance income
Beban keuangan	<u>(64,455,047)</u>	43	<u>(64,896,365)</u>	Finance cost
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	<u>(132,180,857)</u>		<u>(168,939,725)</u>	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	<u>21,949,127</u>	10	<u>(52,960,407)</u>	TAX BENEFIT (EXPENSES)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(110,231,730)</u>		<u>(221,900,132)</u>	NET PROFIT (LOSS) FOR THE CURRENT YEAR
PENHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI				ITEMS THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Peningkatan revaluasi aset tetap - bersih	-		1,582,295	Gain on revaluation of property and equipment - net
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	4,813,187		(2,113,473)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan terkait item yang tidak direklasifikasi	(1,203,297)		132,794	Income tax relating to items that will not be reclassified
Subjumlah	<u>3,609,890</u>		<u>(398,384)</u>	Subtotal
POS-POS YANG MUNGKIN DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI				ITEMS THAT MAY BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Keuntungan belum direalisasi atas transaksi lindung nilai	(5,120,947)		18,445,205	Unrealized gain on hedge transaction
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(16,227,661)		(3,598,931)	Exchange differences on translating foreign operations
Subjumlah	<u>(21,348,608)</u>		<u>14,846,274</u>	Subtotal
Jumlah penghasilan komprehensif lain	<u>(17,738,718)</u>		<u>14,447,890</u>	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN	<u>(127,970,448)</u>		<u>(207,452,242)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE CURRENT YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(114,080,834)		(222,039,263)	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	3,849,104	34	139,131	Non controlling interest
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(110,231,730)</u>		<u>(221,900,132)</u>	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(131,723,605)		(207,485,990)	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	3,753,157		33,748	Non controlling interest
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(127,970,448)</u>		<u>(207,452,242)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR - diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>(0.00441)</u>	44	<u>(0.00858)</u>	EARNINGS (LOSS) PER SHARE - BASIC attributable to owner of the parent company

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2018 AND 2017

	2018 (sembilan bulan/ nine months)	Catatan/ Notes	2017 (sembilan bulan/ nine months)	
	USD		USD	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Penerbangan berjadwal	2,567,244,881	35	2,521,884,712	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	254,753,084	35	256,765,907	Non-scheduled airline services
Lainnya	397,968,094	35	332,977,060	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>3,219,966,059</u>		<u>3,111,627,679</u>	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Operasional penerbangan	2,026,715,468	36	1,861,621,910	Flight operations
Pemeliharaan dan perbaikan	345,237,294	37	330,872,931	Maintenance and overhaul
Bandara	301,641,269	38	286,173,545	User charges and station
Tiket, penjualan dan promosi	234,447,287	39	236,864,944	Ticketing, sales and promotion
Pelayanan penumpang	220,838,030	40	228,708,078	Passenger services
Administrasi dan umum	170,050,603	41	248,497,600	General and administrative
Operasional hotel	23,521,552		19,195,998	Hotel operation
Operasional transportasi	20,730,589		15,404,183	Transportation operations
Operasional jaringan	9,508,499		6,438,276	Network operation
Jumlah Beban Usaha	<u>3,352,690,591</u>		<u>3,235,777,465</u>	Total Operating Expenses
BEBAN (PENDAPATAN) USAHA LAINNYA				OTHER OPERATING (INCOME) CHARGES
Kerugian (keuntungan) selisih kurs	(52,352,658)		(16,039,892)	Loss (gain) on foreign exchange
Lain-lain	(9,553,856)	42	1,114,341	Others
Bersih	<u>(61,906,514)</u>		<u>(14,925,551)</u>	Net
LABA (RUGI) USAHA	<u>(70,818,018)</u>		<u>(109,224,235)</u>	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
Bagian laba (rugi) bersih asosiasi	195,599		180,514	Equity in net gain (loss) of associates
Pendapatan keuangan	2,896,609		5,000,361	Finance income
Beban keuangan	(64,455,047)	43	(64,896,365)	Finance cost
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	<u>(132,180,857)</u>		<u>(168,939,725)</u>	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	<u>21,949,127</u>	10	<u>(52,960,407)</u>	TAX BENEFIT (EXPENSES)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(110,231,730)</u>		<u>(221,900,132)</u>	NET PROFIT (LOSS) FOR THE CURRENT YEAR
PENHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI				ITEMS THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Peningkatan revaluasi aset tetap - bersih	-		1,582,295	Gain on revaluation of property and equipment - net
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	4,813,187		(2,113,473)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan terkait item yang tidak direklasifikasi	(1,203,297)		132,794	Income tax relating to items that will not be reclassified
Subjumlah	<u>3,609,890</u>		<u>(398,384)</u>	Subtotal
POS-POS YANG MUNGKIN DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI				ITEMS THAT MAY BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Keuntungan belum direalisasi atas transaksi lindung nilai	(5,120,947)		18,445,205	Unrealized gain on hedge transaction
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(16,227,661)		(3,598,931)	Exchange differences on translating foreign operations
Subjumlah	<u>(21,348,608)</u>		<u>14,846,274</u>	Subtotal
Jumlah penghasilan komprehensif lain	<u>(17,738,718)</u>		<u>14,447,890</u>	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN	<u>(127,970,448)</u>		<u>(207,452,242)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE CURRENT YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(114,080,834)		(222,039,263)	Owners of the Company
Keuntungan non pengendali	3,849,104	34	139,131	Non controlling interest
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(110,231,730)</u>		<u>(221,900,132)</u>	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(131,723,605)		(207,485,990)	Owners of the Company
Keuntungan non pengendali	3,753,157		33,748	Non controlling interest
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(127,970,448)</u>		<u>(207,452,242)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR - diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>(0.00441)</u>	44	<u>(0.00858)</u>	EARNINGS (LOSS) PER SHARE - BASIC attributable to owner of the parent company

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2018 AND 2017

	2018 (sembilan bulan/ nine months) USD	2017 (sembilan bulan/ nine months) USD	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3,429,799,504	3,059,763,784	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(2,655,917,546)	(2,630,313,790)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada karyawan	(372,390,811)	(378,954,753)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	401,491,147	50,495,241	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(66,356,034)	(59,572,316)	Interest and financial charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(7,991,309)	(13,452,558)	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	327,143,804	(22,529,633)	Net Cash Provided from (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pengembalian uang muka pembelian pesawat	778,616	3,140,728	Refund of advance payments for purchase of aircraft
Penerimaan pengembalian dana pemeliharaan pesawat	18,384,135	38,784,187	Receipts of aircraft maintenance reimbursements
Penerimaan uang jaminan	1,897,882	13,190,153	Receipts of security deposit
Penerimaan bunga	2,896,609	5,000,264	Interest received
Hasil pelepasan aset tetap	3,197	266,080	Proceeds from disposal of property and equipment
Penerimaan dividen	579,155	457,237	Dividend received
Pengeluaran untuk dana pemeliharaan pesawat	(255,542,488)	(280,795,693)	Payments for aircraft maintenance reserve fund
Uang muka pembelian pesawat	(1,721,159)	(21,509,690)	Advance payments for purchase aircrafts
Pengeluaran untuk perolehan aset tetap	(22,343,856)	(25,341,821)	Acquisition of property and equipment
Pengeluaran untuk perolehan aset pemeliharaan dan aset sewa pesawat	(6,451,668)	(7,728,258)	Payments for aircraft maintenance and aircraft leased asset
Pembayaran uang jaminan	(16,288,636)	(3,758,287)	Payments for security deposit
Uang muka perolehan aset tetap	(396,576)	-	Advance payments for property and equipment
Investasi pada surat berharga	(13,814,063)	-	Investment in securities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(292,018,852)	(278,295,100)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka panjang	35,000,000	-	Proceeds of long-term loan
Penerimaan utang bank	1,680,482,580	1,270,824,470	Proceeds of loans from banks
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(57,257,812)	(59,187,535)	Payments of long-term loan
Pembayaran utang bank	(1,548,686,113)	(1,106,445,001)	Payments of loans from banks
Pembayaran utang obligasi	(156,237,798)	-	Payment for bond payable
Kenakan (penurunan) kas yang dibatasi penggunaannya	(1,727,534)	617,706	Increase (decrease) in restricted cash
Pembayaran dividen oleh entitas anak kepada kepentingan non pengendalinya	(981,917)	-	Dividend payment by subsidiaries to their non-controlling interest
Pembayaran untuk aktivitas pendanaan lainnya	(1,362,500)	(681,955)	Payment for other financing activities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(50,771,094)	105,127,685	Net Cash Provided from (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(15,646,142)	(195,697,048)	DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	306,918,945	578,702,739	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Efek perubahan kurs mata uang asing	(17,955,571)	4,455,953	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	273,317,232	387,461,644	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019, 2018
DAN 1 JANUARI 2018
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019, 2018
AND 1 JANUARY 2018
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31/12/2019	31/12/2018 ¹⁾	01/01/2018 ¹⁾	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f, 2h, 4	299,348,853	253,074,999	305,717,850	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2f, 2h, 4e	5,651,945	569,923	1,201,095	Restricted cash
Piutang usaha	2i, 5				Trade receivables
Pihak berelasi		13,884,667	63,702,313	7,738,669	Related parties
Pihak ketiga		235,971,750	222,795,921	174,663,076	Third parties
Tagihan bruto kepada pelanggan		98,633,447	123,119,089	46,828,343	Gross receivable from customers
Piutang lain-lain	2f, 2i, 6	37,666,598	16,694,815	42,993,404	Other receivables
Persediaan	2j, 7	167,744,331	148,889,021	108,551,047	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	8	249,803,162	226,885,187	249,279,058	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2y, 9				Prepaid taxes
Pajak penghasilan badan		11,761,518	15,300,558	17,874,395	Corporate income taxes
Pajak lain-lain		13,426,262	8,913,300	9,270,020	Other taxes
Total aset lancar		1,133,892,533	1,079,945,126	964,136,957	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Dana cadangan pemeliharaan dan uang jaminan	2f, 10	1,731,560,436	1,666,138,746	1,506,626,547	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	2f, 11	183,026,120	172,007,581	172,590,300	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	2k, 12	23,945,705	673,004	511,344	Investment in associates
Properti investasi	2i, 13	83,957,127	81,155,552	67,433,865	Investment properties
Aset pajak tangguhan	2y, 9	85,066,368	125,685,183	69,511,409	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	2m, 14	1,143,600,991	936,864,500	900,657,607	Fixed assets - net
Aset takberwujud	2q, 15	738,387	1,476,348	3,424,645	Intangible assets
Beban tangguhan	2r	598,608	1,130,829	1,210,992	Deferred charges
Aset tidak lancar lain-lain	2f, 16	69,289,499	90,397,934	54,583,757	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		3,321,763,241	3,075,529,677	2,776,550,466	Total non-current assets
TOTAL ASET		4,455,675,774	4,155,474,803	3,740,687,423	TOTAL ASSETS

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 54.

¹⁾ As restated, see Note 54.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019, 2018
DAN 1 JANUARI 2018
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019, 2018
AND 1 JANUARY 2018
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31/12/2019	31/12/2018 ¹⁾	01/01/2018 ¹⁾	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f, 2h, 4	299,348,853	253,074,999	305,717,850	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2f, 2h, 4b	5,651,945	569,923	1,201,095	Restricted cash
Piutang usaha	2i, 5				Trade receivables
Pihak berelasi		13,884,667	63,702,313	7,738,669	Related parties
Pihak ketiga		235,971,750	222,795,921	174,663,076	Third parties
Tagihan bruto kepada pelanggan		98,633,447	123,119,089	46,828,343	Gross receivable from customers
Piutang lain-lain	2f, 2i, 6	37,666,598	16,694,815	42,993,404	Other receivables
Persediaan	2j, 7	167,744,331	148,889,021	108,551,047	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	8	249,803,162	226,885,187	249,279,058	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2y, 9				Prepaid taxes
Pajak penghasilan badan		11,761,518	15,300,558	17,874,395	Corporate income taxes
Pajak lain-lain		13,426,262	8,913,300	9,270,020	Other taxes
Total aset lancar		1,133,892,533	1,079,945,126	964,136,957	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Dana cadangan pemeliharaan dan uang jaminan	2f, 10	1,731,560,436	1,666,138,746	1,506,626,547	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	2f, 11	183,026,120	172,007,581	172,590,300	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	2k, 12	23,945,705	673,004	511,344	Investment in associates
Properti investasi	2l, 13	83,957,127	81,155,552	67,433,865	Investment properties
Aset pajak tangguhan	2y, 9	85,066,368	125,685,183	69,511,409	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	2m, 14	1,143,600,991	936,864,500	900,657,607	Fixed assets - net
Aset takberwujud	2q, 15	738,387	1,476,348	3,424,645	Intangible assets
Beban tangguhan	2r	598,608	1,130,829	1,210,992	Deferred charges
Aset tidak lancar lain-lain	2f, 16	69,289,499	90,397,934	54,583,757	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		3,321,763,241	3,075,529,677	2,776,550,466	Total non-current assets
TOTAL ASET		4,455,675,774	4,155,474,803	3,740,687,423	TOTAL ASSETS

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 54.

¹⁾ As restated, see Note 54.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/3 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019, 2018
DAN 1 JANUARI 2018
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2019, 2018
AND 1 JANUARY 2018
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31/12/2019	31/12/2018 ¹	01/01/2018 ¹	
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp459 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B					Share capital - Rp459 per value per share for Series A Dwiwarna share and Series B shares
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham Seri B					Authorised - 1 of Series A Dwiwarna share and 29.999.999.999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 25.886.576.253 saham Seri B					Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna share and 25.886.576.253 Series B shares
Tambahan modal disetor	31	1,310,326,950	1,310,326,950	1,310,326,950	Additional paid-in capital
Saldo laba/(defisit)	32	13,753,694	23,526,520	23,526,520	Retained earnings/(deficit)
Defisit sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi- reorganisasi (Catatan 52) - Dicadangkan	33	6,081,861	6,081,861	6,081,861	Deficit totalling USD 1,385,459,977 as of 1 January 2012 was eliminated in connection with quasi- reorganisation (Note 52)
- Belum dicadangkan		(675,420,686)	(680,863,327)	(482,523,596)	Appropriated -
Penghasilan komprehensif lain	34	40,255,513	(60,455,573)	4,330,661	Unappropriated - Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		694,997,332	598,616,431	861,742,396	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2b, 35	25,625,559	41,190,125	39,016,461	Non-controlling interest
Total ekuitas		720,622,891	639,806,556	900,758,857	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4.455.675.774	4.155.474.803	3.740.687.423	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

¹ Disajikan kembali, lihat Catatan 54.

¹ As restated, see Note 54.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an
integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018 ¹	
Pendapatan usaha				Operating revenues
Penerbangan berjadwal	3,773,399,072	2w,36	3,529,322,999	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	249,906,152	2w,36	266,866,623	Non-scheduled airline services
Lainnya	<u>549,332,859</u>	2w,36	<u>534,251,439</u>	Others
	<u>4,572,638,083</u>		<u>4,330,441,061</u>	
Beban usaha				Operating expenses
Beban operasional penerbangan	(2,549,469,922)	2w,37	(2,737,601,890)	Flight operations expenses
Beban pemeliharaan dan perbaikan	(538,046,403)	2w,38	(566,803,802)	Maintenance and repairs expenses
Beban bandara	(385,298,616)	2w,39	(404,718,544)	User charges and station expenses
Beban tiket, penjualan dan promosi	(342,771,452)	2w,40	(296,889,881)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban pelayanan penumpang	(271,817,792)	2w,41	(291,948,721)	Passenger services expenses
Beban administrasi dan umum	(249,984,716)	2w,42	(224,181,523)	General and administrative expenses
Beban operasional hotel	(31,980,015)	2w	(31,474,431)	Hotel operation expenses
Beban operasional transportasi	(29,440,247)	2w	(28,001,571)	Transportation operations expenses
Beban operasional jaringan	(10,382,106)	2w	(12,162,238)	Network operation expenses
	<u>(4,409,191,269)</u>		<u>(4,593,782,601)</u>	
Pendapatan/(beban) usaha lainnya				Other operating income/(charges)
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs - bersih	(32,601,114)		28,361,734	(Loss)/gain on foreign exchange - net
Pendapatan lain-lain - bersih	<u>16,168,970</u>	2w,43	<u>35,874,257</u>	Other income - net
	<u>(16,432,144)</u>		<u>64,235,991</u>	
Labarugil) usaha	147,014,670		(199,105,549)	Profit/(loss) from operations
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	(21,484)		204,241	Share of results of associates
Pendapatan keuangan	45,257,323	2w	40,011,858	Finance income
Beban keuangan	<u>(139,990,076)</u>	2w,44	<u>(127,503,999)</u>	Finance cost
Labarugil) sebelum pajak	52,260,433		(286,393,449)	Profit/(loss) before tax
(Beban)/manfaat pajak	<u>(45,802,668)</u>	2y,9	<u>57,503,925</u>	Tax (expenses)/benefit
Labarugil) tahun berjalan	<u>6,457,765</u>		<u>(228,889,524)</u>	Profit/(loss) for the year

¹ Disajikan kembali, lihat Catatan 54.

¹ As restated, see Note 54.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018 ¹⁾	
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap	26,489,594	2m,28	71,219,126	Revaluation surplus on fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	(10,390,757)	2u,28	12,388,580	Remeasurement of post employment benefits liabilities
Beban pajak tangguhan terkait	631,188	2y,9	(15,808,875)	Related deferred tax expenses
	<u>16,730,025</u>		<u>67,797,831</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas	60,083,572	2g,30	(89,577,811)	Changes in fair value of cash flow hedge
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	8,307,132	2d	(9,211,952)	Exchange differences due to financial statements translation
	<u>68,390,704</u>		<u>(98,789,763)</u>	
Total penghasilan/(kerugian) komprehensif lain	<u>85,120,729</u>		<u>(30,991,932)</u>	Total other comprehensive income/(loss)
Total keuntungan/(kerugian) komprehensif tahun berjalan	<u>91,578,494</u>		<u>(259,881,456)</u>	Total comprehensive income/(loss) for the year
Laba/(rugi) yang dapat diatribusikan kepada:				Profit/(loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	6,986,140		(231,156,005)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(528,375)	2b,35	2,266,481	Non-controlling interest
	<u>6,457,765</u>		<u>(228,889,524)</u>	
Total keuntungan/(kerugian) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income/(loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	92,644,418		(263,125,965)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(1,065,924)	2b,35	3,244,509	Non-controlling interest
	<u>91,578,494</u>		<u>(259,881,456)</u>	
Laba/(rugi) per saham dasar/dilusi	0.0003	2z,45	(0.0089)	Basic/diluted earnings/(loss) per share

¹⁾ Disajikan kembali, lihat Catatan 54.

¹⁾ As restated, see Note 54.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	54,442,439	2g,2h,4	200,979,909	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	5,938,273	2g, 2h	512,150	Restricted cash
Piutang usaha	9,996,478	2g, 2i, 5	10,323,841	Trade receivables
Pihak berelasi	84,742,853		100,583,150	Related parties
Pihak ketiga	1,799,100		5,992,422	Third parties
Aset kontrak	7,347,430	2g, 2i, 6	105,199,006	Contract assets
Piutang lain-lain	73,033,991	2j, 7	64,688,636	Other receivables
Persediaan	45,163,998	8	13,894,653	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	11,561,857	2y, 9	14,287,713	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	11,698,610		9,702,686	Prepaid taxes
Pajak penghasilan badan				Corporate income taxes
Pajak lain-lain				Other taxes
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	-	2v		Non-current assets classified as held for sale
Total aset lancar	305,725,029		536,547,176	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka dan uang jaminan	164,856,914	2g, 10	314,359,197	Advance and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	153,616,395	11	185,640,719	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	2,599,119	2k, 12	20,006,880	Investment in associates
Properti investasi	83,083,551	2l, 13	83,894,322	Investment properties
Aset pajak tangguhan	571,753,237	2y, 9	211,828,238	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	5,854,523,982	2m, 14	9,392,106,273	Fixed assets - net
Aset takberwujud	35,943	2p, 15	253,178	Intangible assets
Beban tangguhan	23,480	2q	42,977	Deferred charges
Aset tidak lancar lain-lain	56,527,710	2g, 16	45,301,447	Other non-current assets
Total aset tidak lancar	6,887,020,331		10,253,433,231	Total non-current assets
TOTAL ASET	7,192,745,360		10,789,980,407	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION

AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	699,191,633	2g, 17	805,272,996	Short-term loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	287,662,388	2g, 18	121,073,351	Related parties
Pihak ketiga	341,916,442		299,900,564	Third parties
Liabilitas anjak piutang	-	2g, 19	94,019,723	Factoring liabilities
Utang lain-lain	40,363,360	2g, 20	38,678,877	Other payables
Utang pajak		2y, 9		Taxes payable
Pajak penghasilan badan	1,343,867		680,082	Corporate income taxes
Pajak lain-lain	232,294,335		211,857,149	Other taxes
Akrual	739,304,926	2u, 21	378,376,163	Accruals
Pendapatan diterima dimuka	166,425,468	2w, 2x, 22	168,091,594	Unearned revenues
Uang muka diterima	50,967,321		57,922,908	Advances received
Liabilitas terkait aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	-		2,028,374	Liabilities related to non-current assets classified as held for sale
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	55,720,909	2g, 24	51,068,979	Long-term loans
Liabilitas imbalan kerja	16,237,370	2l, 29	17,854,160	Liabilities for employee benefits
Liabilitas sewa	1,842,202,619	2n, 25	1,505,258,580	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	667,012,510	2u, 26	25,117,040	Estimated liability for aircraft return and maintenance costs
Utang obligasi	495,188,854	2s, 27	492,074,369	Bonds payable
Pinjaman efek beragun aset	65,549,397	2g, 23	25,522,846	Asset-backed securitisation loan
Obligasi wajib konversi	69,931,786	2z, 28	-	Mandatory convertible bond
Total liabilitas jangka pendek	5,771,313,185		4,294,797,755	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang usaha jangka panjang	580,361,465	2g, 18	582,500,342	Long-term trade payables
Pinjaman jangka panjang	720,187,820	2g, 24	248,159,518	Long-term loans
Liabilitas imbalan kerja	94,140,107	2l, 29	100,087,608	Liabilities for employee benefits
Liabilitas sewa	3,768,230,816	2n, 25	4,493,564,698	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	2,348,193,989	2u, 26	2,955,512,646	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Pinjaman efek beragun aset	-	2g, 23	51,045,692	Asset-backed securitisation loan
Liabilitas pajak tangguhan	779,089	2y, 9	804,629	Deferred tax liabilities
Liabilitas tidak lancar lainnya	19,598,604	2g, 30	6,531,766	Other non-current liabilities
Total liabilitas jangka panjang	7,531,491,890		8,438,206,899	Total non-current liabilities
Total liabilitas	13,302,805,075		12,733,004,654	Total liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/3 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp459 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B				Share capital - Rp459 par value per share for Series A Dwiwarna share and Series B shares
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham Seri B				Authorized - 1 of Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 25.886.576.253 saham Seri B	1,310,326,950	31	1,310,326,950	Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna share and 25,886,576,253 Series B shares
Tambahan modal disetor	13,753,694	32	13,753,694	Additional paid-in capital
Saldo laba/(defisit)				Retained earnings/(deficit) totalling
Defisit sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi				USD 1,385,459,977 as at 1 January 2012 was eliminated in connection with quasi reorganisation
- Dicadangkan	6,081,861	33	6,081,861	Appropriated -
- Belum dicadangkan	(7,418,846,826)		(3,263,966,450)	Unappropriated -
Penghasilan komprehensif lain	<u>16,342,049</u>	34	<u>14,118,586</u>	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(6,072,342,272)		(1,919,685,359)	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>(37,717,443)</u>	2c, 35	<u>(23,338,888)</u>	Non-controlling interest
Total ekuitas	<u>(6,110,059,715)</u>		<u>(1,943,024,247)</u>	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>7,192,745,360</u>		<u>10,789,980,407</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
Pendapatan usaha				Operating revenues
Penerbangan berjadwal	1,041,146,408	2w,36	1,200,671,828	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	88,053,843	2w,36	77,242,260	Non-scheduled airline services
Lainnya	207,478,219	2w,36	214,417,011	Others
	<u>1,336,678,470</u>		<u>1,492,331,099</u>	
Beban usaha				Operating expenses
Beban operasional penerbangan	(1,484,323,240)	2w,37	(1,653,741,214)	Flight operations expenses
Beban pemeliharaan dan perbaikan	(559,241,814)	2w,38	(800,558,373)	Maintenance and repairs expenses
Beban umum dan administrasi	(192,180,422)	2w,39	(350,253,350)	General and administrative expenses
Beban bandara	(153,719,394)	2w,40	(184,974,225)	User charges and station expenses
Beban tiket, penjualan dan promosi	(94,878,738)	2w,42	(129,234,980)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban pelayanan penumpang	(81,741,861)	2w,41	(133,279,727)	Passenger services expenses
Beban operasional hotel	(22,215,692)	2w	(23,416,387)	Hotel operation expenses
Beban operasional transportasi	(13,494,498)	2w	(20,205,283)	Transportation operations expenses
Beban operasional jaringan	(7,226,631)	2w	(8,163,104)	Network operation expenses
	<u>(2,609,022,290)</u>		<u>(3,303,826,643)</u>	
Beban usaha lainnya				Other operating expenses
Penurunan nilai aset non-keuangan	(1,456,153,521)	2w, 43a	(264,517,723)	Impairment of non-financial assets
Penghentian dini kontrak sewa	(887,922,715)	2w, 43b	-	Early lease contract termination
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs – bersih	22,118,829		(35,247,323)	Gain/(loss) on foreign exchange – net
Beban lain-lain – bersih	(367,866,220)	2w,43c	(91,799,035)	Other expense – net
	<u>(2,689,823,627)</u>		<u>(391,564,081)</u>	
Rugi usaha	(3,962,167,447)		(2,203,059,625)	Loss from operations
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	(16,599,396)		(3,888,337)	Share of results of associates
Pendapatan keuangan	17,954,502	2w	168,034,422	Finance income
Beban keuangan	(571,741,475)	2w,44	(553,669,995)	Finance cost
Rugi sebelum pajak	(4,532,553,816)		(2,592,583,535)	Loss before tax
Manfaat pajak	358,549,048	2y,9	115,950,186	Tax benefit
Rugi tahun berjalan	<u>(4,174,004,768)</u>		<u>(2,476,633,349)</u>	Loss for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.